

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK  
USIA DINI PADA FILM KARTUN DI DESA TRIMOMUKTI  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Oleh :**

**EKA FEBRIANA  
NPM: 1611070093**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK  
USIA DINI PADA FILM KARTUN DI DESA TRIMOMUKTI  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:**

**EKA FEBRIANA  
NPM: 1611070093**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2020M**

## ABSTRAK

Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Dan film kartun sendiri media yang digemari anak-anak. Bimbingan orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak dalam menonton film kartun yang dapat merugikan pribadi anak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan Bagaimana Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus Film Kartun di Desa Trimomukti Lampung Selatan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus dimana Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Populasi yang diambil menggunakan *random sampling* berjumlah 13 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh selama dilakukan penelitian adalah peran orang tua terhadap perkembangan moral anak sebagai akibat dari tayangan film kartun ini dalam kategori baik. Karena sebagian besar orangtua telah menjalankan perannya sebagai teladan dan motivator bagi anaknya. Hal tersebut dapat terlihat dari usaha yang telah dilakukan oleh orangtua dalam menjaga perkembangan moral pada anak.

**Kata kunci : Dampak tayangan film kartun, Perkembangan moral anak**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN  
MORAL ANAK USIA DINI PADA TAYANGAN FILM  
KARTUN DI DESA TRIMOMUKTI LAMPUNG  
SELATAN**

**Nama : Eka Febriana**

**NPM : 1611070093**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**  
NIP. 196306121993032002

**Kanada Komariyah, M.Pd.I**  
NIP.

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP. 196208231999031001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI PADA TAYANGAN FILM KARTUN DI DESA TRIMOMUKTI LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **EKA FEBRIANA, NPM. 1611070093**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa / 24 November 2020 pukul 11.00 s.d 12.30 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

Sekretaris : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

Pembahas Utama : **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

Pembahas I : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

Pembahas II : **Kanada komariyah, M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ  
مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ [1]. رواه البيهقي

**Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda:  
Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.<sup>1</sup>  
(H.R. Ahmad)**

---

<sup>1</sup> Nata Abudin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Rajawali Pers Jakarta, 2013, h.39

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam perjalanan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Rebo Bin Amat Rejo dan Ibu Supriyati Binti Legimin yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas dan juga perhatian, kesabaran, keiklasan dan untaian do'a suci serta dukungan moral dan material yang tiada hentinya dalam tiap jengkal kehidupanku. Beliau adalah pelita hidupku.
2. Adikku Dwi Syifatul Aulia terimakasih atas do'a, dukungan, dan semangatnya.
3. Dan Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Eka Febriana lahir di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Lampung Selatan, pada tanggal 26 Februari 1998, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara buah hati pasangan Bapak Rebo dan Ibu Supriyati.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2005 di SDN 01 Trimomukti Lampung Selatan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 01 Candipuro Lampung Selatan, selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah Madrasah Aliyah di MA Al-Hikmah sekaligus mondok di Pondok Pesantren Darul Mubarakah Waysulan Lampung Selatan pada tahun 2013 sampai dengan 2016, Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) melalui seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN), Jurusan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di Universitas Islam Negeri Lampung.



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya.

Skripsi ini Berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan” disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

- 1) Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- 2) Dr. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan ibu Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 3) Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I dan Kanada Komariyah, M.Pd.I dan Kanada Komariyah, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah senantiasa selalu membimbing dengan sabar dan telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, ..... 2020  
Penulis

**EKA FEBRIANA**  
NPM: 1611070093

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL LUAR</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
1. Tayangan film kartun .....	1
2. Perkembangan moral anak usia dini .....	2
B. Alasan memilih judul .....	2
C. Latar Belakang .....	3
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Tujuan Penelitian .....	12
H. Manfaat Penelitian .....	13
I. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Analisa Data.....	21
5. Uji Keabsahan Data.....	25
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Orang Tua.....	28
1. Peran Orang Tua Terhadap Anak.....	29
B. Anak Usia Dini .....	33
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	33
2. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia ini .....	33
C. Perkembangan Moral Anak Usia Dini .....	38



1. Perkembangan Moral Anak Usia Dini.....	38
2. Tahapan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.....	41
3. Permasalahan Perkembangan Moral Anak Usia Dini .....	44
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembanga Moral .....	45
5. Indikator Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini .....	47
6. Karakteristik Perkembangan Moral Anak Usia Dini.....	50
D. Film Kartun .....	51
1. Sejarah Film Kartun.....	51
2. Pengertian Film Kartun .....	54
3. Film Kartun dan Film Animasi.....	55
4. Bentuk dan Tema Film Kartun.....	56
5. Kelemahan Film Kartun .....	58
6. Aspek-Aspek Yang Berkaitan dengan Tayangan Film Kartun .....	59
E. Peneliti Yang Relevan.....	60

### **BAB III DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Profil Desa Trimomukti Kecamatan Lampung Selatan .....	63
1. Sejarah Desa .....	63
2. Demografi Desa.....	64
B. Deskripsi Data Penelitian.....	65

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	67
B. Pembahasan.....	71

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Film Kartun yang Ditonton Anak-Anak.....	10
Tabel 2	Lembar Wawancara Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Dampak Tayangan Film Kartun Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan.....	17
Tabel 3	Lembar Observasi Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Dampak Tayangan Film Kartun Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan.....	19
Tabel 4	Lembar Observasi Data Anak Yang Menonton Fim Kartun Di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan.....	19
Tabel 5	Indikator Perkembangan Moral .....	47
Tabel 6	Perkembangan moral dan agama	48
Tabel 7	Indikator Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun .....	48
Tabel 8	Indikator Perkembangan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	49
Tabel 9	Tahap Pencapaian Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun .....	50
Tabel 10	Karakteristik Perkembangan Moral Anak Usia Dini .....	50
Tabel 11	Hasil observasi peran orang tua dalam menghadapi dampak tayangan film kartun terhadap perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan...	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 4	Hasil Observasi Data Anak Yang Menonton Fim Kartun Di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan  Hasil Observasi Data Anak Yang Menonton Fim Kartun Di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan  Hasil Observasi Data Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan
Lampiran 5	Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum Penulis menguraikan proposal ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul proposal “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan” Agar lebih memahami maksud judul diatas, maka penulis akan memperjelskan secara rinci rinci tentang yang terdapat judul tersebut anatara lain.

#### **1. Tayangan Film Kartun**

Film kartun merupakan rangkaian dari potongan-potongan gambar yang digerakkan sehingga terlihat hidup. Film kartun merupakan penggolongan gambar diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjenuhkan bagi semua kalangan usia.<sup>2</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari tayangan film kartun dimana anak-anak pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tesebut akan mengikuti tayangan film kartun yang ditontonnya. Apabila yang dilihat merupakan acara yang eduatif, maka akan bisa memberikan dampak positif. Tetapi jika yang dilihat hal yang tidak memiliki arti, bahkan yang mengandung unsur-unsur negatif yang dikemas secara menarik atau penyimpangan bahkan sampai kepada kekerasan, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula, terhadap prilaku anak yang menonton tayangan film kartun tersebut.<sup>3</sup>

Tayangan film kartun memiliki kelebihan dan kelemahan dimana kelebihan dan kelemahan tersebut menjadi dampak yang positif dan

---

<sup>2</sup> Sinta.Hasyim.Yanzi. Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak Di Pekon Luas Kabupaten Lampung Barar. *Jurnal Pendidikan*, Universitas Lampung. 2015. h. 35

<sup>3</sup> Ibid, h. 1

dampak yang negative bagi anak usia dini yang menontonnya tanpa kontrol dari orang tua.

## **2. Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari pandangan, perasaan, dan tingkah laku moralnya. Perkembangan pengetahuan mengenai lingkungan akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. Di samping itu, perkembangan moral anak ditandai dengan aspek perkembangan moralitas heteronom yang kemudian beralih ke tahap yang lebih tinggi yaitu moralitas otonom.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas maka kesimpulan yang peneliti ambil terkait judul pembuatan skripsi ini adalah Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan

### **B. Alasan Memilih Judul**

Kelemahan penayangan film kartun yang banyak menampilkan adegan kekerasan, perkataan yang kurang baik atau kasar, tampilan yang merendahkan orang lain dan tidak senonoh, sangat berpengaruh pada perilaku dan perkembangan moral anak.

Orang tua di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung selatan telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai orang tua yang berkewajiban dalam menjaga, merawat, melindungi dan menyayangi anaknya termasuk menjaga anaknya dari pengaruh penayangan film kartun yang banyak digemari oleh anak-anak mereka.

---

<sup>4</sup> Sa'dun Akbar. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia dini*. Jakarta. PT. Refika Aditama. 2019. h.75

### C. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin maju. Dan sesuai dengan perkembangannya teknologi dapat mempermudah suatu kegiatan manusia, Salah satu bagian dari hasil teknologi ialah adanya televisi. Dimana Televisi salah satu media elektronik yang hampir seluruh masyarakat dapat menikmatinya, dan televisi menyediakan berbagai macam hiburan seperti Berita, Dialog, Interaktif, Program Pedesaan, Sinetron, Film, Pendidikan dan Komedi. Seperti diketahui banyak film kartun yang rutin tayang setiap harinya dan menyajikan daya tarik khusus buat anak-anak, ada film kartun yang sifatnya menghibur, bernuansa romantis, pengetahuan dan hal yang beradegan perkelahian.<sup>5</sup>

Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak. Film dapat diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Dan film kartun sendiri media yang digemari anak-anak.<sup>6</sup>

Pada umumnya ada beberapa nama film kartun yaitu, Naruto, Bo Boboy, Shiva, Tom & Jerry, Spongebob, One Piece, Barbie, prozen,

---

<sup>5</sup> Sitepu .J.M. *Artikel dampak film kartun terhadap perilaku anak.* (<http://bareskrim.com/2014/12/17/d>), 2014. h. 73

<sup>6</sup> Sinta.Hasyim.Yanzi. Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak Di Pekon Luas Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pendidikan*, Universitas Lampung. 2015. h. 35



shinchan, Power Ranger, Satria Baja hitam, Doraemon, Upin dan Ipin, Spiderman dan lain-lain. Semua terkaji dengan menarik untuk disaksikan terutama untuk anak-anak dan tidak jarang anak-anak mengikuti gaya dan peran tokoh film kartun misalnya saja pada film kartun Barbie anak-anak yang mengidolakan tokoh Barbie dalam film, tak jarang meminta jenis pakaian seperti yang dikenakan tokoh Barbie, yang dominanya dalam film tersebut pakaian yang digunakan adalah pakaian yang minimalis atau cenderung tidak sopan. Kemudian pada kartun Naruto dan Bo Boboy, anak-anak cenderung mengikuti aksi kekerasan yang diperankan dalam film kartun tersebut sehingga mempengaruhi perkembangan moral anak.<sup>7</sup>

Hurlock mendefinisikan moral sebagai perilaku yang sesuai dengan kode moral dalam kelompok sosial. Seiring dengan perkembangan pengetahuan mengenai perilaku baik dan buruk yang diperoleh melalui pendidikan dari orang dewasa di sekitar anak, maka pemahaman mengenai nilai moral di lingkungan akan semakin berkembang pada diri anak. Dengan demikian, perkembangan moral dapat diartikan sebagai bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan-aturan dasar.<sup>8</sup> Pengalaman dan proses belajar yang diperoleh melalui indera membentuk manusia menjadi individu yang unik. Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat dominan karena orang tua harus bertanggung jawab mengajari anak tentang kendali diri serta

---

<sup>7</sup> Ibid h.1

<sup>8</sup> Sa'dun Akbar. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia dini*. Jakarta. PT. Refika Aditama. 2019. h.75

rasionalitas dan merancang, memilihkan, dan menentukan lingkungan serta pengalaman yang sesuai sejak anak lahir.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan Julita Sofia Longdong, Amatus Yudi Ismanto dan Gresty Masi Bimbingan menunjukkan saat anak menonton film kartun merupakan salah satu fungsi orang tua mengarahkan anak dalam perkembangan yang terdiri dari informasi dan nasehat untuk membiasakan anak-anak untuk tidak berperilaku tidak pada tempatnya. Perilaku anak merupakan sifat yang sederhana dan kompleks yang sering diperbaharui oleh lingkungan keluarga, teman dan bermasyarakat. Simpulan terdapat hubungan antara bimbingan orang tua saat anak menonton film kartun di televisi dengan perilaku anak. Berdasarkan beberapa pernyataan dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa penayangan film kartun berdampak terhadap perkembangan moral anak usia dini.

Penelitian serupa dilakukan oleh Dewi Octavia dengan judul “pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak” (studi dalam tayangan animasi Shaun the Sheep) penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan rumus Product Moment untuk menguji validitas serta Koefisien Alfa Cronbach untuk menguji reliabilitasnya maka dapat dihitung besar pengaruhnya dengan rumus regresi linear sederhana, didapatkan hasil sebesar 45% besar pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ternyata tayangan animasi anak dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan pada

---

<sup>9</sup> Setiawan, David. *KPAI : 7 Film Kartun Ini Ramah Bagi Anak Versi KPI* / <http://kpai.go.id/2014/26/7-Film-Kartun-ini-Ramah-Bagi-Anak-Versi-KPI.Html>. 2014. Di akses pada Juni 2020.

anak. Sebaiknya anak-anak dibimbing oleh orang tua terutama sejak dini, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Masa anak merupakan masa yang akan menentukan tahap-tahap perkembangan berikutnya. Pengelolaan yang baik pada masa anak-anak akan menghasilkan orang dewasa yang baik. Pribadi anak merupakan hasil interaksi antara unsur keturunan dan pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan dimana ia berinteraksi. Maka diperlukannya suatu pengawasan terhadap anak-anak dan mendidiknya dengan baik. Karena jika tidak terpantau anak-anak akan sulit dikendalikan.

Perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari pandangan, perasaan dan tingkah laku moralnya. Perkembangan pengetahuan mengenai lingkungan akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak disamping itu perkembangan moral anak ditandai dengan aspek

perkembangan moralitas heteronom yang kemudian beralih ketahap yang lebih tinggi yaitu moralitas otonom

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua juga merupakan pusat kehidupan dari seorang anak, dimana anak mengenal dunia luar. Sehingga peranan orangtua serta sikap sangat berpengaruh dalam kehidupan anak.<sup>10</sup> Peran orangtua dalam keluarga sebagai kelompok sosial pertama dimana anak tumbuh dan berkembang berperan penting dalam proses pembentukan sikap dan perilaku anak. Bimbingan orangtua penting mendampingi anak ketika menonton televisi agar pengetahuan dan informasi yang diterima anak dapat terkontrol sehingga sikap dan perilaku anak tetap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Bimbingan orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak dalam menonton film kartun yang dapat merugikan pribadi anak.<sup>11</sup>

Hadits Tuhfah al al maudud hal. 123 menjelaskan bahwa:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

*Dan perintahkanlah keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya (Thaha : 132).*

---

<sup>10</sup> Rezeki. *Hubungan bimbingan orangtua saat menonton film kartun ditelvisi dengan perilaku anak ditaman kanak-kanak Dharma wanita jatirejoI kecamatan girimarto Kabupaten wonogiri* ([http://eprints.ums.ac.id/20881/10/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20881/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)). 2016. h. 2

<sup>11</sup> Situmorang. *Pendamping Orang Tua Dengan Aktivitas Anak Menonton Televisi* (<http://download.portalgaruda.org>) Diakses bulan october 2016. h.

Berdasarkan hadis tersebut dapat kita simpulkan bahwa orang tua merupakan komponen yang penting dalam memberikan bimbingan dan mendampingi anak dalam proses pembentukan sikap dan perilaku anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua yang memiliki anak berusia 6 tahun berkata khawatir dengan perkembangan perfilman Indonesia yang kurang memperhatikan apakah film itu baik untuk anak-anak atau tidak, karena ia telah melihat tingkah anaknya yang sering bermain dengan temannya dan meniru apa yang dilakukan tokoh kartun film yang selalu disaksikan anaknya, ternyata bukan hanya pada temannya pada ibunya pun terkadang anak mau melakukan perilaku yang anak contoh dari film kartun.

Dapat dikatakan setiap orang tua wajib dan bertanggung jawab penuh dalam mengawasi kegiatan anak-anaknya, pengawasan yang ekstra dalam menunjukkan tindakan maupun cara bicara dan perilaku yang bercerminkan hal yang positif. Mendidik anak dengan memperlakukannya dengan cara yang keras ataupun dengan kata-kata yang kasar merupakan cara mendidik anak yang salah, jikalau anak merasa tertekan dan mengalami ketakutan disaat emosi anak telah mencapai finalnya maka bukan hal yang tidak mungkin anak akan menjadi agresif dan dapat bertindak kasar sehingga itu diperlukan pengawasan serta bimbingan terhadap anak untuk membentuk perilaku yang baik.

Seperti yang dijelaskan dalam surat QS An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:



وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>12</sup>*

Berdasarkan surat An-Nisa ayat 9 tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya harus penuh dengan kelembutan dan kasih sayang perlunya pengawasan penuh dalam membentuk perilaku anak yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsita dkk menyatakan bahwa bagi anak-anak pada umumnya selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti tayangan film kartun yang ditontonnya. Apabila yang dilihat merupakan acara yang edukatif, maka akan bisa memberikan dampak positif. Tetapi jika yang dilihat hal yang tidak memiliki arti, bahkan yang mengandung unsur-unsur negatif yang dikemas secara menarik atau penyimpangan bahkan sampai kepada kekerasan, maka hal ini akan memberikan dampak yang negatif pula, terhadap perilaku anak yang menonton tayangan film kartun tersebut. Mengingat sebagian besar tayangan film kartun bersifat antisosial, yang mencakup berkata kasar, mencelakakan, berkelahi dan pengejekan.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *AlQuran dan Terjemahan*. 2014. h.116

Namun disisi lain ada pula yang mencakup kehangatan, kesopanan, empati, dan nasihat.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti memperoleh data film kartun yang diminati anak-anak di Desa Trimomukti Lampung Selatan

**Tabel 1**  
**Jumlah Film Kartun yang Ditonton Anak-Anak**

No	Judul Film Kartun	Yang nonton	Yang tidak nonton	Waktu menonton
1	Bo Boboy	3	5	Sesuai jadwal
2	Spongebob	3	5	Sesuai jadwal
3	Shiva	2	0	Sesuai jadwal
4	Sapo Jarwo	5	3	Sesuai jadwal
5	Frozen	7	2	Sesuai jadwal
6	Upin Ipin	10	0	Sesuai jadwal
7	Tom & Jerry	2	3	Sesuai jadwal
8	Doraemon	5	2	Sesuai jadwal
9	Power Ranger	3	0	Sesuai jadwal
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>20</b>	

Sumber: Hasil wawancara anak-anak di Desa Trimomukti Lamsel 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan beberapa pilihan film kartun yang sering ditonton anak-anak ada 10 film kartun yaitu Bo Boboy, Spongebob, Shiva, Sapo Jarwo, Frozen, Upin Ipin, Tom & Jerry, Doraemon, Power Ranger, Shiva. Dari jumlah data anak-anak tersebut penulis telah mengobservasi awal beberapa anak usia dini, dimana anak-anak tersebut

---

<sup>13</sup> Ibid h.4

sering menonton film kartun bahkan suka meniru tingkah tokoh pemain kartun tersebut seperti Tom & Jerry dan Bo boboy dan upin ipin.

Memang tidak dapat dipungkiri setiap perkataan yang ada dalam film kartun mudah diingat. Dan tidak selalu perkataan itu baik, perkataan yang kurang baik dapat merubah daya pikir anak. Jikalau anak terlalu banyak mendengar perkataan yang tidak baik pastilah apa yang dipikirkannya pun tidak baik dan berwujud pada sikap dan moral anak. Dan jika dipikirkannya ada keinginan untuk memukul, membantah, dan membentak bukankah itu telah berwujud dari pikiran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan”

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah :

- 1) Bimbingan orang tua dalam pengawasan pada anak saat menonton film kartun.
- 2) Tayangan film kartun dapat mempengaruhi perkembangan moral seorang anak.
- 3) Tokoh kartun dapat memberikan pengaruh besar terhadap tingkat perkembangan moral seorang anak dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Dampak tayangan film kartun pada perkembangan moral anak

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan”.

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pada Tayangan Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan”.

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan arahan pada anak usia dini untuk dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan perkembangan moral anak.

### **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dalam memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial yang alami dengan tanpa dilakukan sebuah perlakuan.<sup>14</sup> Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2010 h. 308

pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif<sup>15</sup>

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa pendekatan yaitu studi naratif yaitu suatu penelitian dimana peneliti mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan, mengatakan cerita tentang kehidupan individu, dan menuliskan cerita atau riwayat pengalaman individu tertentu. Studi fenomenologi yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

Studi *grounded theory* yaitu suatu penelitian yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis guna mengembangkan teori. Studi etnografis merupakan suatu metode penelitian ilmu sosial. Di mana titik fokus penelitiannya dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, bidang atau domain tunggal, ataupun gabungan metode historis, observasi, dan wawancara dan Studi kasus merupakan suatu riset sosial untuk menyelidiki, memahami, dan meneliti suatu masalah yang telah terjadi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan pada suatu objek penelitian dimana peneliti akan menggambarkan bagaimana peran

---

<sup>15</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5.



orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini dengan studi kasus Film Kartun Di Desa Trimomukti Lampung Selatan.

## **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus dimana Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer.<sup>16</sup> Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, studi kasus kolektif yang memanfaatkan beragam kasus untuk mengilustrasikan suatu persoalan penting dari berbagai perspektif, studi kasus intrinsik yang fokusnya adalah pada kasus itu sendiri, karena dianggap unik atau tidak biasa.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini Penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang Peran orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini studi kasus film kartun di Desa Trimomukti Lampung Selatan. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

## **2. Sumber Data**

### **1) Data Primer**

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian.

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan

---

<sup>16</sup> Ibid h. 38

<sup>17</sup> Ibid h. 38

data pada pengumpul data.”<sup>18</sup> Dari jumlah sampel yang peneliti jadikan sumber data primer adalah 13 orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan 13 anak usia 5-6 tahun.

## 2) Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.<sup>19</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah menggunakan sumber-sumber yang berkenaan dengan peran orangtua terhadap perkembangan moral anak usia dini studi kasus film kartun di Desa Trimomukti Lampung Selatan, baik melalui wawancara dengan kepala desa, tokoh agama. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber lain yaitu buku, majalah, atau koran (media masa) maupun dari internet.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang pokok suatu penelitian agar memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkap permasalahan yang diperlukan. Untuk melakukan penulisan agar sistematis maka dalam hal pengumpulan data penulis menggunakan metode lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.2013. h. 129

<sup>19</sup> Ibid h.38

tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya..<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Metode wawancara ini penulis tujukan kepada sumber data primer dan sekunder. Dengan wawancara tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran orang tua terhadap perkembangan moral anak studi kasus film kartun di Desa Tirtomukti Lampung Selatan.

**Tabel 2**  
**Lembar Wawancara Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Dampak Tayangan Film Kartun Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Desa Trimomukti Kabupatren Lampung Selatan**

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Apakah anak ibu sering nonton TV?		
2	Apakah jenis tayangan yang sering dilihat anak-anak ibu adalah film kartun?		

---

<sup>20</sup> Ibid h.38

3	Apakah ibu mendampingi anak menonton TV?		
4	Apakah ibu memberikan penjelasan kepada anak tentang film kartun yang layak untuk dilihatnya?		
5	Apakah ibu membatasi jenis tayangan yang dilihat anak?		
6	Apakah ibu memberikan motivasi berupa hadiah bila anak ibu dapat mengerjakan aktivitas sehari-hari tanpa terganggu akan penayangan film kartun?		

## 2) Observasi

Salah satu teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi . Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>21</sup>

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Robert K. Yin observasi atau

---

<sup>21</sup> Ibid h.38

pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan sosial menambah dimensi-dimensi baru.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang peran orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini studi kasus film kartun di Desa Trimomukti Lampung Selatan, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap dan perilaku moral anak yang merupakan dampak dari menonton film kartun serta peran orangtua dalam menanganinya. Selain itu, penulis membuat kriteria penilaian dalam tahap observasi ini yang dibuat dalam lembar observasi untuk menilai kegiatan saat proses penelitian.

**Tabel 3**  
**Lembar Observasi Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Dampak Tayangan Film Kartun Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan**

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Orang tua Mematikan TV Saat Aktivitas Penting Anak		
2	Orang tua mendampingi/ mengawasi anak saat nonton TV (tayangan film kartun)		
3	Orang tua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak		
4	Orang tua membatasi jenis tayangan yang dilihat anak		
5	Orang tua memberikan motivasi kepada anak		



**Tabel 4**  
**Lembar Observasi Data Anak Yang Menonton Fim Kartun**  
**Di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan**

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Mengamati tayangan yang sering dilihat anak		
2	Mengamati perilaku anak di keluarga dan di masyarakat		
3	Mengamati respon orangtua terhadap tayangan film kartun yang dilihat anak		
4	Mengamati respon anak terhadap nasehat orangtua		
5	Mengamati peran orangtua yang sudah dilakukan kepada anak		

### 3) Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>22</sup>

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin baik bila dilengkapi pula dengan foto-foto atau karya tulis akademis yang telah ada, agar hasil dari penelitian tersebut semakin berkualitas, untuk itu peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilengkapi pula dengan studi dokumentasi yang akan diperoleh pada saat penelitian ini berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai keadaan desa seperti sejarah desa, jumlah penduduk desa, dan jumlah penduduk yang mempunyai TV di Desa Trimomukti Lampung Timur.

#### **4. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai

---

<sup>22</sup> Ibid. h, 38

sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification*

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat di lakukan prosedur sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, meringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara melalui seleksi, prafarsa, melalui memasukkan pola yang lebih besar dan sebagainya.

## 2) *Display Data*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat

berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara, baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya<sup>23</sup>

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan

Menurut Miles Huberman kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai implementasi buku cerita bergambar dalam mengembangkan keterampilan berbicara yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Sementara menurut Creswell terdapat enam tahapan dalam proses analisis data antara lain adalah:

1. Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk transkripsi wawancara, men-scanning materi, menetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi
2. Membaca keseluruhan data dengan merefleksikan makna secara keseluruhan dan memberikan catatan pinggir tentang gagasan umum yang diperoleh

---

<sup>23</sup> Ibid. h.43

3. Menganalisis lebih detail dengan men-coding data.
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan ditulis
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif
6. Menginterpretasikan data<sup>24</sup>

## 5. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif<sup>25</sup>

Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”<sup>26</sup> maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.

Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu. 20 Berikut uraiannya:

---

<sup>24</sup> Creswell, John W. 2013. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>25</sup> Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>26</sup> Ibid. h.43

### 1) Triagulsi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

### 2) Triagulsi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

### 3) Triagulsi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Peran Orangtua

Dalam teori sosial Parsons, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain.<sup>27</sup> Peran merupakan aspek dinamis kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.<sup>28</sup> Peran juga dapat diartikan sebagai suatu bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara orangtua adalah "orang yang sudah tua, ayah, ibu/orang yang dianggap tua". Selain itu, pendapat lain mengatakan "orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak-anak."<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peran orangtua merupakan suatu tugas utama yang harus dilakukan oleh setiap orangtua yaitu ayah dan ibu kepada anaknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga dengan orangtua sebagai pendidik pertama.

---

<sup>27</sup> Jhon Scott. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta Rajawali Pers. 2011. h.228

<sup>28</sup> SoerjonoSoekanto & Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Press, 2013), h. 217.

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan Bintang. 2010. h. 67

### 1) Peran Orangtua Terhadap Anak

Masa anak menjadi masa yang paling tepat untuk dibina nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Pada masa usia anak-anak seseorang memiliki nuansa yang spesifik dan kondisi yang siap untuk merespon input-input baru. Yang dimaksud dengan masa anak-anak adalah pada usia 6 sampai 12 tahun. Salah satu ciri utama masa anak-anak yang berlangsung antara usia 6-12 tahun adalah “memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika dan komunikasi yang luas”.<sup>30</sup>

Pada masa ini anak mulai bergaul dengan teman-teman sebayanya dan mulai meniru apa yang ia lihat dan yang menurutnya bagus, kemungkinan besar pada masa ini anak belum mampu membedakan berbagai perkara dan menentukan sebuah tujuan yang bermanfaat bagi dirinya, sebab anak masih meniru perbuatan-perbuatan yang mereka lihat. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak tidak terlepas dari pantauan orangtua, artinya orangtua sudah seharusnya memperhatikan hal-hal yang terkait dengan anaknya.

Orangtua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak. Orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pembinaan pribadi anak. Jika orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya secara positif maka anak tersebut memiliki sifat yang positif pula begitupun sebaliknya. Dalam lingkungan keluarga orangtua memegang

---

<sup>30</sup> Dindin Jamaludin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta. Bulan Bintang. 2010 h. 17.

peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Dalam mendidik anaknya orangtua mempunyai peran sebagai:

- a. Orangtua sebagai suri tauladan
- b. Orangtua sebagai motivator anak
- c. Orangtua sebagai cermin utama anak
- d. Orangtua sebagai fasilitator anak.<sup>31</sup>

Peran orangtua tersebut sangat dibutuhkan bagi anak, karena pada fase anak sekitar usia 6-12 tahun termasuk masa yang sangat penting dalam menginternalisasi nilai-nilai yang hendak disampaikan orangtua. Jika pada usia ini disia-siakan oleh orangtua maka akan sulit bagi orangtua untuk mengulanginya lagi.

Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kanak-kanaknya. Maka orangtua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya sejak anak itu kecil bahkan sejak dalam kandungan.<sup>32</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat An Nahal ayat 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا عِلْمَ لَكُمْ تَشْكُرُونَ ۝

---

<sup>31</sup> *Ibid* h.10

<sup>32</sup> Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2015. Cet III, h. 177

Artinya :

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An Nahal : 78 )<sup>33</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peranan penting bagi setiap pertumbuhan, perkembangan dan apapun yang menyangkut tentang anaknya. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk berhati-hati dalam setiap prilakunya karena jika tidak anak akan menirukan hal buruk dari orangtua.

Orangtua mempunyai peran serta bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan yang memadai bagi-anak-anaknya. Peran orangtua kepada anak harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan falsafah hidup agama yang dianutnya
- c. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>34</sup>

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama bagi setiap anak tentunya memiliki tugas yang sangat besar dalam mendidik anaknya.

“Keluarga merupakan orang pertama, dimana sifat kepribadian akan tumbuh dan terbentuk. Seorang akan menjadi warga masyarakat yang baik bergantung

---

<sup>33</sup> *Ibid* h. 5

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011. h. 38

pada sifatnya yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan”<sup>35</sup>.

Seperti diriwayatkan dalam hadis imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dan sahabat Amr Sa’idin Ash R.A. yang menyatakan :

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ}.

Artinya :

*Nabi saw. bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a.*

Hal tersebut berarti keluarga bertanggungjawab besar dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Di dalam sebuah keluarga anak berperan sebagai anggota keluarga sedangkan orangtua berperan sebagai pemimpin keluarga. Sebagai pemimpin keluarga tentunya orang tua bertanggungjawab atas keselamatan anggota yang dipimpinnya yaitu anak-anaknya. Oleh karena itu orangtua dituntut wajib untuk membekali anaknya dengan pendidikan yang baik dan benar yang tentunya sesuai dengan norma-norma agama sejak anak tersebut masih kecil, bahkan sejak anak masih di dalam kandungan orangtua sudah bisa untuk memberikan pendidikan tersebut.

---

<sup>35</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia. 2010. Cet VIII, h. 282

## B. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun, Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.<sup>36</sup>

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

### 2. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia ini

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk diketahui agar memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada

---

<sup>36</sup> Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2017. h.18

<sup>37</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2014. h.

tahap tertentu. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan guru mempersiapkan kematangan yang diharapkan dari anak-anak pada usia tertentu.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat sepuluh fakta prinsip-prinsip perkembangan selama masa anak-anak. Hal ini tidak menutup kemungkinan ditemukannya lagi prinsip-prinsip baru sejalan dengan berlanjutnya penelitian. Sepuluh prinsip-prinsip yang dimaksud seperti yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock yang menggambarkan sebagai berikut.

- a) Perkembangan yang menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan seorang anak. Berbagai perubahan ini didampaki oleh:
  - 1) Kesadaran anak akan perubahan,
  - 2) Dampak perubahan terhadap perilaku anak,
  - 3) Sikap sosial terhadap perubahan,
  - 4) Sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak, dan
  - 5) Sikap budaya yang merupakan cerminan dari orang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan dan penampilan.
- b) Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal sangat didampaki oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan lingkungan membahayakan

---

<sup>38</sup> Ibid h.12

terhadap pribadi dan sosial anak maka ia dapat diubah sebelum menjadi pola kebiasaan. Lingkungan merupakan tempat anak berinteraksi dan tempat pembentukan awal kehidupannya, serta mempunyai dampak kuat terhadap kemampuan bawaan pada anak. Hal yang berdampak besar dalam hal ini adalah hubungan antar pribadi, keadaan emosi, pola pengasuhan, peran dalam keluarga, struktur keluarga di masa kanak-kanak, dan rangsangan dari lingkungan.

- c) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Ciri perkembangan baik fisik maupun mental sebagian berasal dari proses kematangan Intrinsik dan tergantung pada interaksi antara faktor- faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan yang nrem dampaknya.
- d) Pola perkembangan dapat prediksi karena memiliki pola tertentu. Studi genetik bayi sejak lahir hingga umur lima tahun telah menunjukkan bahwa semua anak kecil mengikuti pola perilaku umum yang relatif beraturan. Bidang spesifik perkembanganjuga mengikuti pola yang dapat diprediksi. Ini mencakup berbagai aspek, yaitu perkembangan motorik, perilaku, emosional, bicara, perilaku sosial, perkembangan konsep, cita-cita, minat, dan identifikasi terhadap orang lain. Pola perkembangan tersebut didampaki juga oleh kondisi lingkungan di masa pralahir dan pascalahir.



- e) Pola perkembangan mempunyai karakteristik penting yang dapat diprediksi. Karakteristik yang perlu diperhatikan di antaranya sebagai berikut.
- 1) Adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak,
  - 2) Perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik terhadap berbagai rangsangan yang diterima,
  - 3) Perkembangan terjadi secara berkesinambungan,
  - 4) Berbagai bidang perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda, dan
  - 5) Terdapat berbagai keterkaitan dalam perkembangan.
- f) Perbedaan individu dalam setiap perkembangan aspek-aspek tertentu karena adanya dampak bawaan terhadap kondisi lingkungan. Dengan kata lain, terdapat bukti bahwa faktor lingkungan lebih berdampak dalam menimbulkan perbedaan daripada faktor keturunan. Ini berlaku baik pada perkembangan fisik maupun perkembangan psikologis. Guru harus memahami perbedaan perkembangan pada anak usia dini karena setiap anak tidak berperilaku sama dan cara memperlakukan antara anak satu dan lainnya pun berbeda.
- g) Periodisasi dalam pola perkembangan yang disebut dengan periode pralahir, masa neonates, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa puber. Semua periode ini, terdapat keseimbangan dan ketidakseimbangan. Selain itu, ada perilaku yang normal dan ada perilaku yang bermasalah. Pada anak prasekolah,

keseimbangan terjadi pada usia 4 tahun, 5 tahun, dan 6 tahun, sedangkan masa ketidakseimbangan terjadi pada usia 4,5 tahun, 5,5 tahun dan 6,5 tahun.

- h) Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan. Harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola tertentu yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik. Tugas perkembangan harus diperoleh anak karena jika tidak anak akan merasa rendah diri dan tidak bahagia sehingga timbul ketidaksetujuan dan penolakan sosial, serta akan menyulitkan penguasaan tugas perkembangan baru.
- i) Setiap bidang perkembangan memiliki risiko tertentu baik fisik maupun psikologis, yang dapat mengubah pola perkembangan. Beberapa pengaruh positif dan negatif datang dari sekitar lingkungan, serta sebagian lagi datang dari dalam diri anak. Apabila hal ini terjadi maka anak akan mengalami masalah penyesuaian yang bermasalah atau anak tersebut tidak matang.
- j) Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasa merupakan saat yang paling bahagia, sedangkan masa remaja biasanya masa yang paling berpotensi bermasalah. Kebahagiaan memengaruhi penyesuaian masa kanak-kanak dan dalam batasan-batasan tertentu dapat dikendalikan.

Berdasarkan uraian perkembangan anak usia dini diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan anak usia dini merupakan tahap perubahan perilaku yang terjadi setiap saat waktu dan terjadi pada setiap aspek kehidupan.

### **C. Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

#### **1. Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Moral berasal dari kata dalam bahasa latin yaitu *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Dalam hal ini, moral juga terdiri dari nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar. Hurlock mendefinisikan moral sebagai perilaku yang sesuai dengan kode moral dalam kelompok sosial. Seiring dengan perkembangan pengetahuan mengenai perilaku baik dan buruk yang diperoleh melalui pendidikan dari orang dewasa di sekitar anak, maka pemahaman mengenai nilai moral di lingkungan akan semakin berkembang pada diri anak. Dengan demikian, perkembangan moral dapat diartikan sebagai bagian dari proses pembelajaran anak atas aturan-aturan dasar.<sup>39</sup>

Atkinson mengemukakan moral atau moralitas merupakan “pandangan baik dan buruk, benar atau salah, apa yang dapat atau tidak dapat dilakukan”. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan

---

<sup>39</sup> Sa'dun Akbar. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia dini*. Jakarta. PT. Refika Aditama. 2019. h.75

dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.<sup>40</sup>

Menurut Ahmad Zayadi, ungkapan-ungkapan Luqman patut dijadikan teladan oleh siapapun pada zaman ini, sistematika nasihatnya yang dikemas dengan indah, tersusun dengan teratur dan didukung oleh contoh dan budi pekerti yang amat mulia, sehingga terhujam kedalam hati. Ia mulai menaburkan nasihatnya dengan tauhid/mengesakan Allah, mengajak untuk mendekati diri kepada Allah (beribadah) dan menenangkan budi pekerti yang mulia (akhlak alkarimah) sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman.

Luqman meneruskan wasiat kepada putra- putranya untuk senantiasa memelihara dan memupuk rasa keimanan kepada Allah dengan senantiasa mengadakan komunikasi dengan Allah melalui ibadah shalat, mengerjakan yang baik dan mencegah yang mungkar dan bersabar atas segala sesuatu yang menyimpannya. Lebih lanjut, luqman mengingatkan putra- putranya untuk menjaga, memelihara dan menampilkan akhlak yang mulia. Saling mengasihi diantara mereka, tidak sombong dan angkuh, apalagi sampai membuang muka.

Hal ini digambarkan dalam firman-Nya: Q.S Al-Luqman ayat 18, 19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۖ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ  
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

---

<sup>40</sup> Masganti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* . (Medan : Perdana Publishing, 2016.h, 82- 84

Artinya :

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*<sup>41</sup> ( Q.S Al-Luqman ayat 18, 19)

Selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk..

Selanjutnya pengertian moral dijumpai pula dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Terdapat beberapa pengertian moral sebagai berikut <sup>42</sup>:

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk;
- b. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah;
- c. Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Sejalan dengan hal tersebut dijelaskan dalam fiman Allah SWT QS Al-Qashash : 84

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا<sup>ط</sup> وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ  
عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mendatangkan kebaikan, maka baginya kebaikan”. (Al Qashash: 84)<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, h 8

<sup>42</sup> Abudin Nata. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.2014. h. 114

Piaget berpendapat bahwa saat anak-anak berkembang, mereka mengalami kemajuan dalam pemahaman tentang masalah-masalah sosial. Dia meyakini bahwa pemahaman sosial ini muncul melalui interaksi atau saling menerima dan memberi dalam hubungan teman sebaya. Dalam kelompok teman sebaya, anak-anak memiliki kekuatan dan status yang sama. Mereka secara leluasa dapat saling memberi masukan dan bernegosiasi dalam memecahkan berbagai persoalan yang muncul. Pengalaman tentu merupakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan moral anak.<sup>44</sup>

Berdasarkan teori dan ayat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

## 2. Tahapan Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari pandangan, perasaan, dan tingkah laku moralnya. Perkembangan pengetahuan mengenai lingkungan akan akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak. Di samping itu, perkembangan moral anak ditandai dengan aspek perkembangan moralitas heteronom yang kemudian beralih ke tahap

---

<sup>43</sup> Ibid: h. 13.

<sup>44</sup> Hidayat.O.S. *Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini*. Modul 1. 2010, h.16

yang lebih tinggi yaitu moralitas otonom.<sup>45</sup> Terdapat dua ahli yang menjelaskan mengenai tahapan perkembangan moral, yaitu Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg. Piaget yang dikutip oleh Hurlock membagi tahapan perkembangan moral menjadi dua, yaitu:

a) Tahap Realisme Moral (Moralitas Oleh Pembatasan)

Pada tahap ini, anak belum dapat menalar atau menilai suatu aturan atau norma yang berlaku di sekitar anak, sehingga anak masih memandang kaku pada aturan tersebut. Anak memandang perilaku yang benar dan salah bukan berdasarkan motivasi dari dalam dirinya, melainkan dari konsekuensi yang didapatnya. Tahap ini dialami oleh anak usia 2 hingga 7 tahun.

b) Tahap Moralitas Otonomi (moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik).

Setelah usia 7 tahun, anak mulai mengalami tahap moralitas otonomi. Pada tahap ini, pandangan anak terhadap suatu aturan tidak lagi kaku dan berkembang secara bertahap seiring dengan perkembangan kognitifnya, yaitu berpikir abstrak, memahami, dan memecahkan masalah berdasarkan asumsi, dalil, atau teori tertentu. Misalnya, jika pada tahap sebelumnya anak menganggap berbohong adalah salah dalam segala situasi, maka pada tahap ini anak memandang berbohong tidak selamanya salah. Perbuatan ini terkadang dianggap benar jika terdapat alasan yang dapat diterima.

---

<sup>45</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015. h.80

Sedangkan Kohlberg mengembangkan teori yang dikemukakan oleh Piaget menjadi tiga tahapan perkembangan moral pada anak,<sup>46</sup> yaitu:

a) Tahap Moralitas Pra-Konvensional

Tahap ini dialami oleh anak dengan rentang usia 4-9 tahun. Ciri khas yang terdapat pada tahap ini adalah anak tunduk pada aturan yang berlaku di lingkungan. Perilaku pada diri anak dikendalikan oleh akibat yang muncul pada perilaku tersebut, yaitu hadiah dan hukuman. Misalnya, anak tidak memukul adiknya karena takut dihukum atau dimarahi orang tuanya, serta anak yang berperilaku baik agar mendapat hadiah atau pujian dari orang tua atau orang dewasa di sekitarnya.

b) Tahap Konvensional

Pada tahap ini, perilaku anak timbul dari kesepakatan yang dibuat bersama lingkungan anak sebagai bentuk penyesuaian diri. Misalnya, anak melakukan perbuatan tertentu karena ingin diterima atau bermain bersama teman sebayanya. Tahap ini dialami anak dengan rentang usia 9-13 tahun.

c) Pascakonvensional

Anak di atas usia 13 tahun pada tahap ini telah mampu mengendalikan perilakunya dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang dipegangnya. Anak memutuskan suatu kode moral pribadi dengan mengenal tindakan-tindakan moral alternatif dan menjajaki pilihan-pilihan. Pada tahap ini, anak diharapkan mampu membentuk keyakinannya sendiri

---

<sup>46</sup> Ibid, h, 32



dan bisa menerima jika ada orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda yang tidak mudah untuk diubah atau didampaki oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini dapat berubah sesuai pada tahap atau fase yang ditandai dengan aspek perkembangan moralitas heteronom yang kemudian beralih ke tahap yang lebih tinggi yaitu moralitas otonom.

### 3. Permasalahan Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Anak usia dini belum memiliki kemampuan intelektual untuk mempelajari dan memahami prinsip benar dan salah. Sehingga dapat dikatakan perkembangan moral anak usia dini masih berada pada tingkatan yang rendah.<sup>47</sup> Hurllock,E,B mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat menimbulkan permasalahan perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak, yaitu:

#### a) Penerapan Kedisiplinan Yang Kurang Konsisten Dari Orang Tua

Terdapat tiga unsur penting dalam kedisiplinan, yaitu peraturan yang berfungsi sebagai pedoman perilaku baik dan buruk, hukuman bagi perbuatan yang buruk, serta hadiah untuk perilaku yang baik. Ketidakconsistenan orang tua dalam mendisiplinkan anak dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan harapan sosialnya.

---

<sup>47</sup> Sa'dun Akbar. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia dini*. Jakarta. PT. Refika Aditama.2019. h.123

b) Tidak Menegur Anak Pada Perilaku Yang Melanggar

Terdapat tiga penyebab pelanggaran yang terjadi pada awal masa kanak-kanak, yaitu ketidaktahuan anak mengenai perilaku yang menyimpang, perhatian yang lebih terhadap perilaku yang melanggar daripada perilaku yang benar, serta faktor kebosanan. Jika anak dibiarkan melakukan perbuatan yang salah hanya karena kekaguman dan iri hati pada temannya, maka anak akan bertahan pada perilaku yang menyimpang tersebut.

c) Terlalu banyak atau terlalu sedikitnya penekanan pada hukuman terhadap perilaku yang kurang baik.

d) Pokok Penekanan Eksternal Pada Disiplin Otoriter.

Orang tua atau pengasuh yang menerapkan disiplin otoriter menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa menjelaskan alasan aturan tersebut harus dipatuhi atau menanyakan pendapat anak mengenai peraturan tersebut.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak banyak didampaki oleh lingkungan. Dalam hal ini, orang tua memiliki peranan yang penting terutama bagi anak usia dini. Sikap orang tua yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perkembangan moral anak di antaranya:

1) Konsisten Dalam Mendidik Anak

Artinya orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam yang melarang dan membenarkan perilaku anak. Suatu perbuatan hari

ini yang dilarang, haruslah dilarang pada hari selanjutnya dan begitu pun sebaliknya.

## 2) Sikap Orang Tua Dalam Keluarga

Melalui proses peniruan, perkembangan moral anak secara tidak langsung didampaki oleh sikap orang tua dalam keluarga. Sikap yang sebaiknya dimiliki orang tua dalam mendidik anak adalah keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.

## 3) Sikap Orang Tua Dalam Menerapkan Moral

Misalnya ketika orang tua menginginkan anaknya memiliki sifat jujur, maka orang tua harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong. John Locked dan J.B. Watson mengungkapkan bahwa perkembangan moral manusia didampaki oleh beberapa hal sebagai berikut.<sup>48</sup>

- a. Pengalaman Sebagai Proses Belajar
- b. Keluarga, yang meliputi:
  - a) Sikap/keadaan sosial-ekonomi keluarga
  - b) Posisi dalam keluarga
  - c) Sifat anggota keluarga
- c. Kebudayaan, misalnya:
  - a) Bila anak hidup dalam suasana yang memalukan, anak akan belajar untuk selalu merasa bersalah.
  - b) Bila anak hidup dalam lingkungan yang kritis, anak akan memiliki argumen yang relevan saat berbicara.

---

<sup>48</sup> Ibid, h. 32

- c) Bila anak hidup dalam suasana kejujuran, anak akan belajar untuk memahami arti dari keadilan.

#### 5. Indikator Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini

Indikator perkembangan moral menurut Bariyyah yang termuat dalam assessmen perkembangan moral pada AUD tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Indikator Perkembangan Moral**

Program Pengembangan	Indikator Perkembangan
Pengembangan pembiasaan (pembentukan ahlakul karrimah/moral)	Berbicara dengan sopan
	Mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu
	Menghormati guru, orang rua dan teman
	Mendengarkan dan memperhatikan teman berbicara
	Mau memohon dan memberi maaf
	Bersikap jujur
	Bersikap ramah
	Suka menolong dan bekerjasama
	Mengikuti aturan dan tata tertib disekolah

Indikator tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama pada anak usia dini 5-6 tahun yang telah ditetapkan oleh BNSP:<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hidayat, Otib Satibi. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2015, h.45

**Tabel 6**  
**Perkembangan moral dan agama**

Usia	Perkembangan moral dan agama
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal agama yang dianut.</li> <li>2. Membiasakan diri beribadah.</li> <li>3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb).</li> <li>4. Mengenal perilaku baik dan buruk</li> <li>5. Mengenal ritual dan hari besar keagamaan.</li> <li>6. Menghormati agama orang lain</li> </ol>

Sementara indikator perkembangan moral anak usia 5-6 tahun menurut kurikulum 2013 adalah dijelaskan dalam tabel berikut

**Tabel 7**  
**Indikator Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Tahap Pencapaian Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun
Nilai agama dan Moral Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal agama yang dianut</li> <li>2. Berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb</li> <li>3. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> </ol>

Sementara menurut Permen No. 137 menyatakan bahwa lingkup perkembangan nilai moral memiliki tingkat pencapaian perkembangan anak seperti anak mampu berperilaku jujur, anak suka menolong, anak mampu bersikap sopan, menghormati yang lebih tua dan sesama serta anak dapat bersikap sportif<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD

**Tabel 8**  
**Indikator Perkembangan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

No	Perkembangan Dasar	Indikator
1	Terbiasa berperilaku sopan santun dan saling menghormati sesama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap ramah</li> <li>2. Meminta tolong dengan baik</li> <li>3. Berterima kasih jika memperoleh sesuatu.</li> <li>4. Meminta maaf jika melakukan kesalahan</li> <li>5. Berbahasa sopan dalam berbicara (tidak berteriak)</li> <li>6. Mau mengalah</li> <li>7. Mendengarkan orang tua/teman berbicara</li> <li>8. Tidak mengganggu teman</li> <li>9. Memberi dan membalas salam</li> <li>10. Menutup mulut dan hidung bila bersin/batuk</li> <li>11. Menghormati yang lebih tua</li> <li>12. Menghargai teman/orang lain</li> <li>13. Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara</li> <li>14. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua</li> </ol>
2	Dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan perbuatan yang benar dan salah</li> <li>2. Menyebutkan perbuatan salah dan benar</li> </ol>

Berdasarkan indikator perkembangan moral yg dikemukakan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah peneliti ambil dari beberapa indikator perkembangan moral yang disampaikan dalam teori beberapa ahli diatas yaitu:

**Tabel 9**  
**Tahap Pencapaian Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian
Nilai moral anak	1. Berbicara dengan sopan 2. Membiasakan diri beribadah. 3. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 4. Berbahasa sopan dalam berbicara (tidak berteriak) 5. Meminta maaf jika melakukan kesalahan

#### 6. Karakteristik Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Anak memiliki perkembangan moral yang bertahap. Suatu tahap akan dicapai anak ketika anak telah mencapai tahap sebelumnya. Tahap-tahap tersebut memiliki karakteristik tertentu seperti contoh dalam tabel berikut.

**Tabel 10**  
**Karakteristik Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

No	Usia	Indikator Perkembangan Moral dan Keagamaan
1	Lahir – 1 tahun	a. Merasakan kasih sayang yang ditujukan oleh orang lain
2	1 – 2 tahun	a. Menunjukkan sikap menyayangi orang tua, orang sekitar, binatang, tanaman b. Menggunakan kata yang santun (maaf, tolong)
3	2 – 3 tahun	a. Menggunakan kata yang santun (maaf, tolong) b. Mengucapkan terimakasih saat mendapatkan sesuatu dari orang lain c. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak
4	3 – 4 tahun	a. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak b. Menirukan pekerjaan ringan orang dewasa
5	4 – 5 tahun	a. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak b. Membantu pekerjaan ringan orang dewasa
6	5 – 6 tahun	a. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak b. Membantu pekerjaan ringan orang dewasa c. Menolong orang lain yang membutuhkan bantuan

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter perkembangan moral anak usia dini antara lain : a. Anak berbicara dengan bahasa yang sopan dengan teman dan orang tua b. Anak senang berkata jujur c.Bekerjasama dengan teman pada saat bermain d. Menggunakan kata “Tolong” pada saat meminta pertolongan kepada teman dan orang tua e.Terbiasa mengucapkan salam ketika masuk rumah dan membalas salam jika ada yang memberi salam f. Membantu teman, orang tua pada saat membutuhkan pertolongan g.Mau melaksanakan perintah ketika di suruh oleh orang tua h.Mau mengalah dengan yang lainnya i. Bersikap ramah dengan teman dan orang tua j.Mudah bergaul dengan teman.

#### **D. Film Kartun**

##### 1) Sejarah Film Kartun

Kata kartun berasal dari berasal Inggris Cartoon atau dalam bahasa italia Cartone yang berarti kertas tebal. Awalnya kartun mengacu pada pengertian gambar rencana, dalam seni murni kartun merupakan gambaran kasar atau sketsa awal dalam kanvas besar atau pada hiasan dinding pada bangunan arsitektural seperti mozaik, kaca fresto.<sup>51</sup>

Pada awalnya kartun dibuat untuk membantu dalam pembuatan fresco, yakni seni menggambar di kaca dengan warna-warna yang indah dan mengilustrasikan suatu lagenda atau mitos pada masyarakat Eropa.

---

<sup>51</sup> Adnan Kasogi, Muh. S. *Skripsi Pengaruh Kebiasaan Menonton film Kartun Terhadap Perilaku Sosial Anak*(Survai SD Inpres Kampus Unhas I Kota Makassar ). 2012. 65



Bukti arkeologis telah menemukan gambar kartun atau karikatur sudah ditemukan pada dinding-dinding dan jambangan bunga pada jaman mesir kuno dan Yunani kuno.

Masa Renaissance yakni pada abad ke-16, Michaelangelo Buonarroti memakai kartun dalam mengerjakan karya fresco tentang kisah penciptaan manusia yang sangat terkenal dan sampai sekarang dapat dilihat di Kapel Sistine. Leonardo da Vinci dalam karyanya yang berjudul *The Virgin and Child with St. Anne and St. John the Baptist*, adalah sebuah kartun yang dibuat oleh Leonardo da Vinci dalam makna yang asli. Sebuah kartun dengan ukuran penuh yang digambar di atas kertas sebagai studi untuk proses lebih lanjut sebuah karya seni, seperti lukisan atau permadani. Koleksi kartun kelas dunia karya Peter Paul Rubens untuk sebuah permadani yang besar sebuah koleksi dari John and Mable Ringling dapat disaksikan dalam Museum of Art di Sarasota, Florida.<sup>52</sup>

Bapak kartun modern adalah seniman yang berasal dari Prancis, Honore Daumier, Beliau mengartunkan para pemimpin Prancis untuk Koran dan majalah Prancis, bahkan sempat dipenjara pada tahun 1832 karena mengkarikaturkan Raja Louis Philippe. Dalam bidang editorial dan politik, terjadi pergeseran kartun secara esensial, sebab kini kartun lebih condong untuk menyebut sketsa kasar yang berkarakter ekstrim yang dibuat komikus, dengan orientasi untuk kepentingan editorial, hiburan bahkan iklan. Tahun 1843 merupakan masa dimana kehadiran kartun

---

<sup>52</sup> Ibid, h. 42

mulai diperhitungkan keberadaannya, pada tahun tersebut diadakan sebuah pameran besar dan kompetisi kartun yang digagas oleh Pangeran Albert, suami Ratu Victoria dari Inggris. Pameran dan kompetisi ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah desain dinding bagi gedung parlemen yang baru.<sup>53</sup>

Kartun yang berjudul *Substance and Shadow* karya John Leech merupakan sindiran yang disiapkan untuk pembangunan fresco di New Palace of Westminster, dan kemudian dibuat penertian modern dari kata “kartun” dalam media cetak modern, ilustrasi kartun biasanya bertujuan humor. Fresco sendiri adalah seni menggambar di kaca dengan warna-warna yang indah dan mengilustrasikan suatu legenda atau mitos pada masyarakat Eropa. Konsep ini mulai dipakai dari tahun 1843 ketika majalah *Punch* menerapkan istilah untuk gambar sindiran dalam salah satu halamannya, terutama sketsa yang dibuat oleh John Leech. Awal parody sebuah kartun dilihat pada fresco bersejarah di New of Westminster. Judul asli untuk gambar yang dibuat oleh tukang pensil (ilustrator) majalah *Punch* dan judul baru “cartoon” dimaksudkan untuk sesuatu yang bersifat ironis, dengan referensi pada sikap memperkaya diri dari para politisi barat.

Tahun 1900 kartunis editorial, Sir David Low dari Selandia Baru membuat karakter pada diri “Kolonel Blimp”, yakni sosok militer tua yang

---

<sup>53</sup> Mangunhardjana, A. *Film, Sejarah, Teknik dan Seninya*. Yogyakarta : Kanisius. 2013, h.49

reaksioner. Low memulai karir sebagai kartunis pada tahun 1914 dan pada tahun 1919, ia pindah ke Inggris. Terkait dengan perkembangan kartun secara kronologis, tahun 1930-1940 adalah masa popularitas buku-buku komik, sedangkan tahun 1935- 1945(pasca perang dunia II) merupakan masa popularitas komik- komik humor.

Teknis masa lalu dalam menerbitkan kartun(sebelum perkembangan cetak dan separasi warna) adalah dengan cara manual dimana kartunis langsung menggambar di atas blok kotak kayu, setelah gambarnya pasti bisa dengan pensil atau pena, pengukir lantas mengukirnya sesuai garis corettan, proses ini membutuhkan waktu kurang lebih 24 jam. Semakin berkembangnya tehnik cetak proses pembuatan kartun menjadi lebih efektif dan efisien terlebih lagi setelah berkembangnya tehnik digital. Seiring dengan kemajuan zaman para kartunis mengadakan inovasi terhadap kartun, yang kemudian dimunculkan film kartun.

## 2) Pengertian Film Kartun

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultural education atau pendidikan budaya. Meski pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjual-belikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya film juga kerap digunakan sebagai media propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan.<sup>54</sup>

Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Definisi film menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan

---

<sup>54</sup> Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014.h.54

budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya, dengan tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan system Proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.<sup>55</sup>

### 3) Film Kartun Dan Film Animasi

Tayangan televisi selalu dilengkapi dengan acara-acara tayangan yang bersifat informasi dan menghibur. Tayangan televisi menampilkan berbagai acara tayangan mulai dari sinetron, film, berita, yang salah satunya ialah film kartun yang juga biasa disebut film animasi. Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan symbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat, ringkas, atau sesuatu sikap terhadap seseorang, situasi, kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap dan tingkah laku.<sup>56</sup>

Kartun biasanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke gambar sederhana. Kartun tanpa digambar detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat, kalau makna kartun mudah dimengerti, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan lama dalam ingatan. Film kartun dalam sinematografi dikategorikan sebagai bagian yang integral film yang memiliki ciri dan bentuk khusus. Film

---

<sup>55</sup> Ibid h.29

<sup>56</sup> Ibid h.29

secara umum merupakan serangkaian gambar yang diambil dari objek yang bergerak. Gambar objek tersebut kemudian diproyeksikan ke sebuah layar dan memutarinya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan gambar hidup. Menurut Adinda dan Adjie Animasi merupakan serangkaian gambar cepat gerak yang terus menerus memiliki hubungan satu dengan lainnya. Animasi yang awalnya berupa rangkaian dari potongan-potongan gambar yang digerakkan sehingga terlihat hidup. Film animasi merupakan penggolongan gambar diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjenuhkan bagi semua orang<sup>57</sup>

#### 4) Bentuk dan Tema Film Kartun

- a. *Frame Animation* : suatu animasi yang dibuat dengan mengubah objek pada setiap frame. Objek-objek tersebut nantinya akan tampak pada lokasi-lokasi yang berbeda pada layar.
- b. *Vector Animation* : suatu animasi yang dibuat dengan mengubah bentuk suatu objek.
- c. *Computational Animation* : suatu animasi yang dibuat dengan memindahkan objek berdasarkan koordinat x dan y. koordinat x untuk posisi horizontal dan posisi y untuk posisi vertical.
- d. *Morphing* : peralihan satu bentuk objek ke bentuk objek lainnya dengan memanipulasi lebih dari satu frame sehingga nantinya akan dihasilkan keseluruhan gerakan yang sangat lembut untuk menampilkan perubahan satu sampai perubahan bentuk lainnya.<sup>58</sup>

Masyarakat terlihat lebih mengenal film kartun daripada film animasi.

Film kartun selalu dikonotasikan sebagai tontonan yang lucu dan menghibur. Semua tak lepas dari sejarah awal terbentuknya. Riwayat film animasi sama tua dengan sejarah gambar hidup itu sendiri. Berkat jasa

---

<sup>57</sup> Ibid h.29

<sup>58</sup> Setiawan, David. KPAI : 7 Film Kartun Ini Ramah Bagi Anak Versi KPI/diakses 28 Juni 2020 [http://kpai.go.id/2014/26/7/Film\\_Kartun\\_ini\\_Ramah\\_Bagi\\_Anak\\_Versi\\_KPI](http://kpai.go.id/2014/26/7/Film_Kartun_ini_Ramah_Bagi_Anak_Versi_KPI). Html. 2014. h.26

Walk Disney, film jenis itu tampil sebagai tontonan yang sangat populer, baik lewat layar bioskop maupun televisi.<sup>59</sup>

Jenis film kartun dibagi menjadi dua, yaitu film kartun lucu dan film kartun aksi yaitu :

a. Film Kartun Aksi :

Film kartun ini keren, tangguh, penuh kejutan dan seru. Kartun yang memiliki peran menantang ini sering digemari oleh anak laki- laki, bahkan tidak jarang orang dewasa juga masih suka menonton film jenis ini contohnya Naruto.

1. Sisi Positif :

Anak untuk selalu berbuat kebajikan, dan melindungi orang-orang yang lemah.

2. Sisi Negatif:

Membuat anak suka berkelahi mengikuti peran tokoh pada kartun dan bertawuran.

b. Film Kartun Lucu

Bercerita tentang seorang anak perempuan yang berpetualang kesana kemari ditemani seekor monyet yaitu film kartun dora, dan mempunyai perlengkapan tas ajaibnya.

1. Sisi Positifnya :

Memberi pelajaran-pelajaran ringan kepada anak-anak, seperti tolong menolong

---

<sup>59</sup> Ibid h.31

## 2. Sisi Negatifnya:

Kemungkinan ini memberi sugesti kepada anak-anak untuk selalu banyak bertanya. Memang baik bertanya, namun jikalau sering bertanya, sampai-sampai sebelum bertindak selalu bertanya, atau mungkin bertanya hal-hal yang sepele dan juga tidak terlalu baik.

## 5) Kelemahan Film Kartun

### a. Meningkatkan Agresifitas Anak

Penayangan kartun luar yang banyak menampilkan adegan kekerasan, perkataan yang kurang baik atau kasar, tampilan yang merendahkan orang lain dan tidak senonoh sangat berpengaruh pada agresifitas anak. Sebut saja kartun Shinchon, Spongebob, Tom and Jerry dan lainnya. Tidak semua kartun baik buat anak-anak.

### b. Konten Seks

Konten seks ( baik itu pornografi ataupun porno aksi) pada film sangat berdampak negative ( pada perilaku dan mental) masyarakat. Terutama pada anak dan remaja yang rasa ingin tahunya sangat tinggi.

### c. Membutuhkan Waktu Khusus

Selain kelebihanannya dalam menampilkan video dan audio, ini juga menjadi faktor kekurangan dan berdampak negative. Dibutuhkannya waktu khusus untuk mengonsumsi film. Dan ini juga berdampak negative pada anak-anak, dengan banyaknya tayangan film kartun pada televisi saat ini, sehingga berkurangnya waktu belajar anak dan bermain bersama temannya.

d. Hilangnya Nilai Budaya Lokal

Saat ini banyak film luar yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dan merubah pola pikir masyarakat bahwa budaya luar yang mereka lihat atau konsumsi(yang terlihat aneh atau salah) dianggap baik dan patut ditiru. Belum lagi film Indonesia (film layar lebar, sinetron, dan Ftv) yang selalu menyajikan budaya satu daerah, sehingga mempengaruhi dan hilangnya nilai budaya pada masyarakat lokal.<sup>60</sup>

6) Aspek-Aspek Yang Berkaitan dengan Tayangan Film Kartun

a. Waktu adalah seluruh rangkaian yang telah berlalu, sekarang dan yang akan datang saat tertentu untuk menyelesaikan sesuatu kesempatan, tempo atau peluang ketika atau saat terjadinya sesuatu. Pada umumnya waktu dibedakan menjadi tiga yaitu pagi hari, siang hari dan malam hari.

b. Isi Cerita

Isi cerita merupakan alur yang menggambarkan jalannya cerita dalam sebuah film. Isi cerita ditulis oleh penulis dan jalan ceritanya diatur oleh sutradara, serta diperankan oleh pemain.

c. Kesan

Kesan adalah apa yang terasa, terpikir setelah dan sebagainya, sesudah melihat atau mendengar sesuatu. Dengan kata lain kesan adalah pendapat kita tentang sesuatu. Atau dapat diartikan pula merupakan

---

<sup>60</sup> Ibid h.31



ungkapan perasaan hati yang dirasakan setelah melihat atau mendengar sesuatu hal atau kejadian dalam kurun waktu tertentu.

d. Perilaku Film yang Ditonton

Film kartun yang diayangkan di televisi di Indonesia sangat beragam. Di lihat dari jenisnya terdapat film kartun yang mempertontonkan adegan aksi, adegan lucu maupun adegan nakal. Dari ketiga jenis film kartun ini anak-anak sering menirukan adegan yang ada di film kartun tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tayangan film kartun adalah tayangan yang sangat diminati oleh anak-anak dan tayangan film kartun memiliki kelebihan dan kekurangan.

### **E. Peneliti Yang Relevan**

- 1) Melvi Arsita Skripsi yang berjudul Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan II Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung. Membahas tentang hasil dari suatu tingkah laku anak- anak dari penayangan film kartun. <sup>61</sup>
- 2) Penelitian dilakukan oleh Muh. Adnan Kasogi. S. Dengan judul skripsi Pengaruh Kebiasaan Menonton film Kartun Terhadap Perilaku Sosial Anak (Survai SD Inpres Kampus Unhas I Kota Makassar ) bertujuan untuk

---

<sup>61</sup> Melvi Arista, Adelina Hasyim, Adha. Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar. 2014.H.1-12

mengetahui pengaruh kebiasaan menonton film kartun terhadap perilaku sosial anak pada murid SD Inpres Kampus Unhas I Kota Makassar.<sup>62</sup>

- 3) Dewi Octavia dengan judul “pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan bahasa anak” (studi dalam tayangan animasi shaun the sheep) penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan rumus Product Moment untuk menguji validitas serta Koefisien Alfa Cronbach untuk menguji reliabilitasnya maka dapat dihitung besar pengaruhnya dengan rumus regresi linear sederhana, didapatkan hasil sebesar 45% besar pengaruh tayangan animasi nonverbal terhadap kecerdasan anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ternyata tayangan animasi anak dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan pada anak. Sebaiknya anak-anak dibimbing oleh orang tua terutama sejak dini, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki.<sup>63</sup>
- 4) Sri Desti “Dampak Tayangan Film Di Televisi Terhadap Perilaku Anak” menyimpulkan bahwa banyaknya anggapan bahwa media televisi merupakan penyebab tindak kekerasan dan pemerkosaan adalah kurang tepat. Diakui sisi buruk televisi, namun media ini dapat juga menjadi sahabat yang berguna dalam memberi pengetahuan dan ketrampilan, serta hiburan yang bermanfaat.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Muh. Adnan Kasogi. S. Dengan Judul Skripsi Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Terhadap Perilaku Sosial Anak (Survai SD Inpres Kampus Unhas I Kota Makassar ). 2016. H. 114

<sup>63</sup> Dewi Octavia. Pengaruh Tayangan Animasi Nonverbal Terhadap Kecerdasan Bahasa Anak (Studi Dalam Tayangan Animasi Shaun The Sheep). 2009.H1-15.

<sup>64</sup> Sri Desti. Dampak Tayangan Film Di Televisi Terhadap Perilaku Anak. Jurnal Komunikologi Vol. 2 No. 1, Maret 2005. H.1-7

5) Penelitian yang dilakukan Julita Sofia Longdong, Amatus Yudi Ismanto dan Gresty Masi Bimbingan menunjukkan saat anak menonton film kartun merupakan salah satu fungsi orang tua mengarahkan anak dalam perkembangan yang terdiri dari informasi dan nasehat untuk membiasakan anak-anak untuk tidak berperilaku tidak pada tempatnya. Perilaku anak merupakan sifat yang sederhana dan kompleks yang sering diperbaharui oleh lingkungan keluarga, teman dan bermasyarakat. Simpulan terdapat hubungan antara bimbingan orang tua saat anak menonton film kartun di televisi dengan perilaku anak. Berdasarkan beberapa pernyataan dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa penayangan film kartun berdampak terhadap perkembangan moral anak usia dini.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Julita Sofia Longdong, Amatus Yudi Ismanto . Gresty Masi. Hubungan Bimbingan Orang Tua Saat Anak Menonton Filmkartun Ditelevisi Dengan Perilaku Anak Di Sd Inpres Laikit Kabupaten Minahasa Utara. E-Journal Keperawatan (Ekp) Volome 5 Nomor 1 February 2017. H.1-6

## **BAB III**

### **DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Desa Trimomukti Kecamatan Lampung Selatan**

##### **1. Sejarah Desa**

Berdirinya desa Trimomukti dapat diketahui secara pasti karena ada bukti sejarah yang bisa digunakan sebagai petunjuk yaitu dari penuturan atau cerita para sesepuh Desa, yang mana menurut penuturan beliau didapatkanlah sekelumit sejarah sebagai berikut :

Wilayah Desa Trimomukti di buka secara Swakarsa oleh masyarakat yang mayoritas berasal dari Jawa Timur pada tahun 1962, sejak awal dibuka Desa Trimomukti mengindik di desa Sidoharjo sampai dengan di tetapkannya Desa Trimomukti sebagai Desa Definitif Pada tahun 1972.

Pada awal ditetapkan menjadi desa Definitif sampai sekarang Wilayah Desa Trimomukti dibagi menjadi (6) wilayah Dusun sebagai berikut :

- 1) Dusun Jatisari
- 2) Dusun Margosari
- 3) Dusun Tlogosari
- 4) Dusun Tamansari
- 5) Dusun Sidobakti
- 6) Dusun Kumalasari

Kemudian pada tahun 1 Desa Trimomukti mendapat tambahan 1 ( Satu ) Wilayah Dusun Seragi asri yang sebelumnya mengindik ke Desa

Balinuraga Sehingga Pada saat ini Desa Trimomukti memiliki 7 Wilayah Dusun.

Dan Masing-masing wilayah Dusun tersebut diatas terbagi lagi menjadi Wilayah RT dengan Rincian sebagai berikut :

- 1) Dusun Jatisari ( RT 01, RT 02, RT 03 )
- 2) Dusun Margosari ( RT 01, RT 02, RT 03 )
- 3) Dusun Tlogosari ( RT 01, RT 02, RT 03 )
- 4) Dusun Tamansari ( RT 01, RT 02, RT 03 )
- 5) Dusun Sidobakti ( RT 01, RT 02, RT 03 )
- 6) Dusun Kumalasari ( RT 01, RT 02 )
- 7) Dusun Seragiasri ( RT 01, RT 02 )

## **2. Demografi Desa**

### **a. Letak**

Desa Trimomukti merupakan dataran rendah dengan ketinggian +16 m diatas permukaan air laut. Lebih kurang 65 % dari luas wilayah desa adalah areal persawahan ( sawah tadah hujan ), 15 % merupakan lahan perkebunan dan peladangan dan selebihnya adalah lahan Tempat Ibadah, permukiman, perkantoran, pemakaman dsb.

Batas Wilayah Desa Trimomukti sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Belimbing Sari
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Way Boha
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bali Nuraga

- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bumi Jaya
- 5) Jarak Desa Trimomukti ke Ibukota Propinsi  $\pm$  70 Km
- 6) Jarak Desa Trimomukti ke Ibukota Kabupaten  $\pm$  25 Km
- 7) Jarak Desa Trimomukti ke Ibukota Kecamatan  $\pm$  6 Km

b. Luas

Luas Wilayah Desa Trimomukti  $\pm$  1832,5 Ha merupakan salah satu desa yang paling luas wilayahnya di Kecamatan Candipuro yang terdiri dari :

- Luas Areal sawah : 1161 Ha
- Perkebunan/Peladangan : 274 Ha
- Lahan non pertanian : 397,5 Ha

c. Jumlah Penduduk

No.	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jml.Jiwa	Jml.KK
1	Dusun I	273	262	535	171
2	Dusun II	427	431	858	268
3	Dusun III	421	389	810	228
4	Dusun IV	558	512	1070	318
5	Dusun V	248	230	478	139
6	Dusun VI	172	156	328	91
7	Dusun VII	173	146	319	103
	<b>JUMLAH</b>	2272	2126	4398	1318

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ialah yang akan dilakukan di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan tentang dampak tayangan film kartun terhadap perkembangan moral anak usia dini di desa trimomukti lampung selatan di desa

tersebut penulis akan meneliti apakah peran orang tua dalam perkembangan moral anak usia dini yang menggemari tayangan film kartun sudah berjalan dengan baik dan apakah sudah sesuai dengan teori yang disajikan oleh penulis.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok pengumpulan data.

Pada tahap pertama peneliti melakukan observasi di Desa Trimomukti Lampung Selatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap perkembangan moral anak usia dini yang menonton tayangan film kartun. Observasi ini peneliti lakukan selama 1 minggu dari tanggal 7 sampai dengan 19 September 2020 Pada 13 responden adapun hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

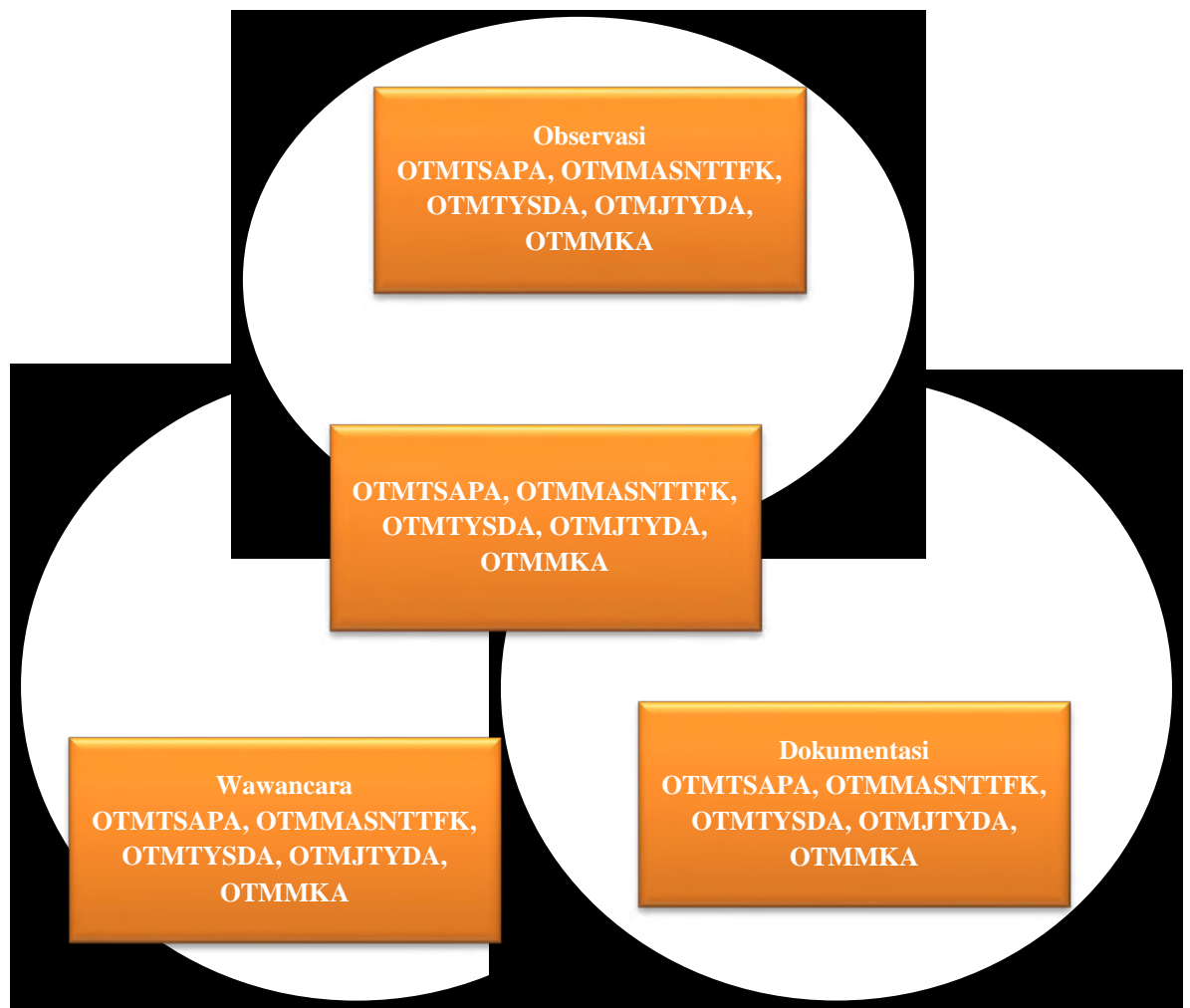
Penelitian berawal dari observasi/pengamatan yang peneliti lakukan terkait gambaran umum orang tua dalam menyikapi perkembangan moral anak usia dini yang suka menonton film kartun dalam menganalisis data penulis menggunakan metode diskriptif dan penulis menggunakan dokumentasi untuk metode yang mendukung dan melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang akan disajikan dalam bentuk diagram venn sebagai berikut:



## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak digunakan. Dengan demikian data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan pengodean/Coding dalam diagram ven berbentuk singkatan agar memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi sebagai berikut:

Gambar 1



Keterangan :



: Wawancara



: Observasi



: Dokumentasi



: Reduksi Data

OTMTSAPA

: Orang tua Mematikan TV Saat  
Aktivitas Penting Anak

PTMMASNTTFK

: Orang tua mendampingi/mengawasi  
anak saat nonton TV (tayangan film  
kartun)

OTMTYSDA

: Orang tua menjelaskan tayangan yang  
sedang dilihat anak

OTMJTYDA

: Orang tua membatasi jenis tayangan  
yang dilihat anak

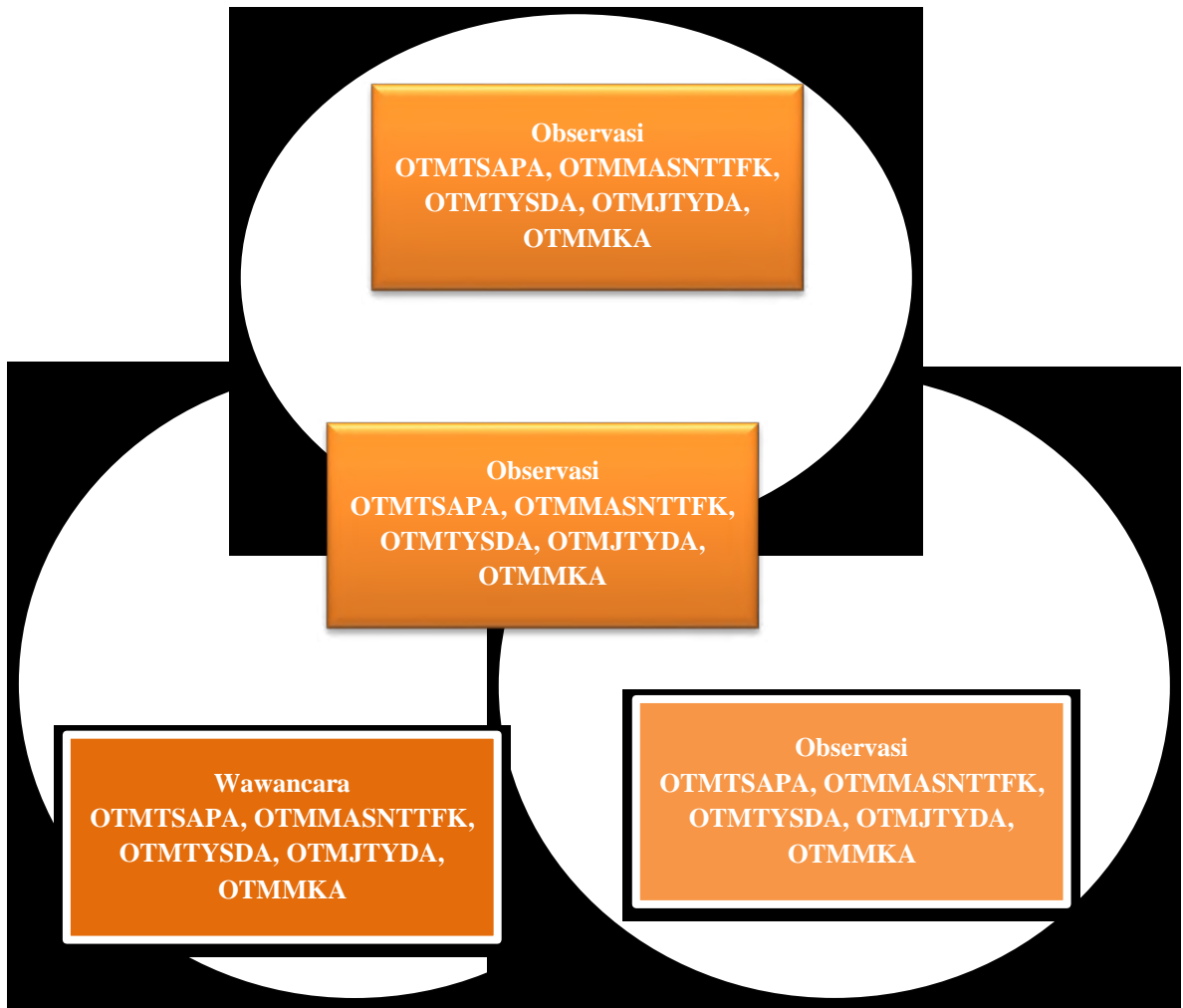
OTMMKA

: Orang tua memberikan motivasi  
kepada anak

## 2. *Display Data*

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan table. Hasil display data penulis tampilkan dalam diagram ven sebagai berikut:

Gambar 2



Keterangan :



OTMTSAPA

PTMMASNTTFK

: Wawancara

: Observasi

: Dokumentasi

: Display Data

: Orang tua Mematikan TV Saat  
Aktivitas Penting Anak

: Orang tua mendampingi/mengawasi

	anak saat nonton TV (tayangan film kartun)
OTMTYSDA	: Orang tua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak
OTMJTYDA	: Orang tua membatasi jenis tayangan yang dilihat anak
OTMMKA	: Orang tua memberikan motivasi kepada anak

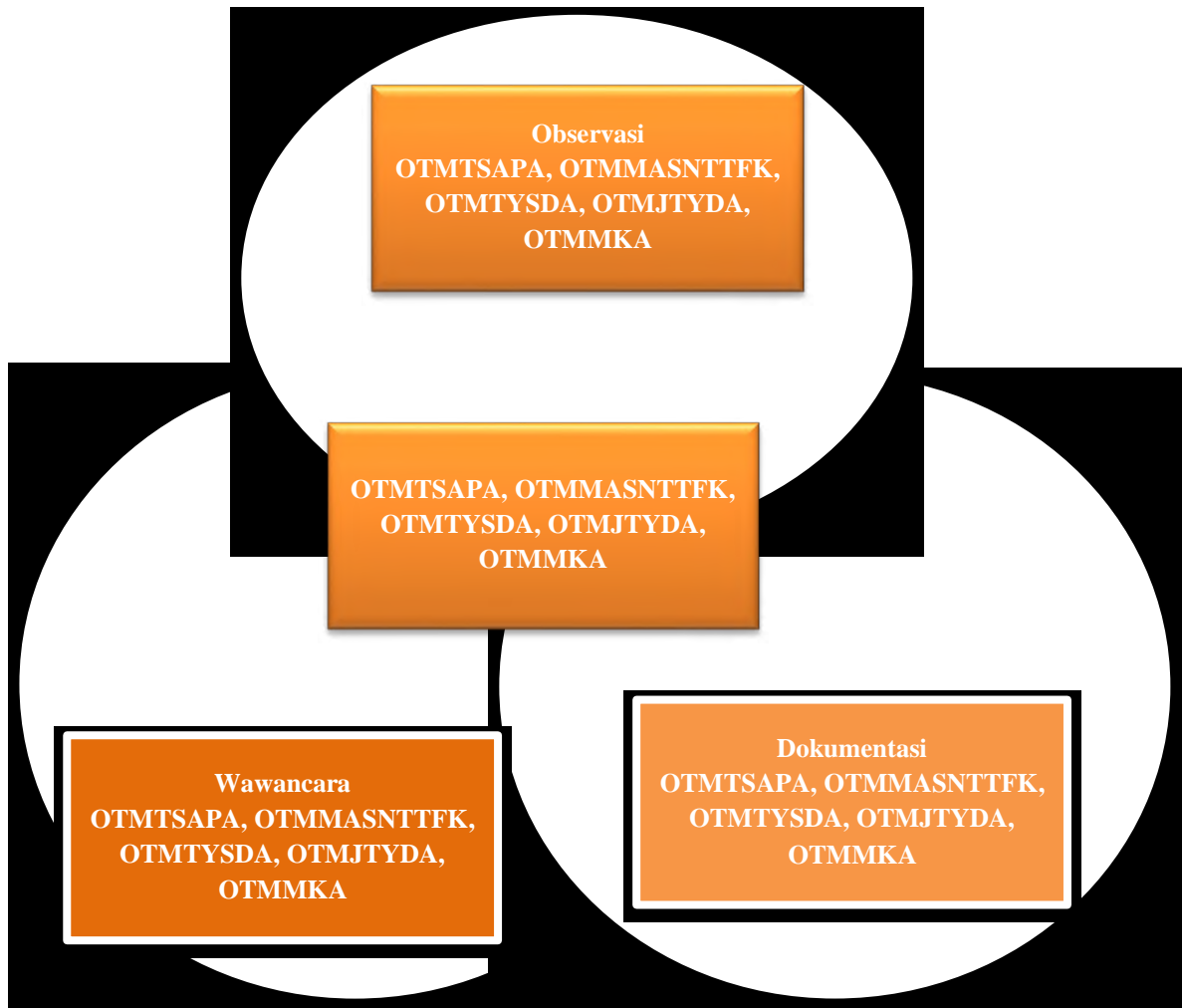
### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah diolah kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.<sup>66</sup> Penarikan kesimpulan ditampilkan peneliti dalam bentuk diagram ven berikut:

---

<sup>66</sup> Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D ( Bandung: Alfabeta, 2015), h. 337-345

Gambar 3



Keterangan :



: Wawancara

: Observasi

: Dokumentasi

: Verifikasi/penarikan kesimpulan

: Orang tua Mematikan TV Saat

OTMTSAPA

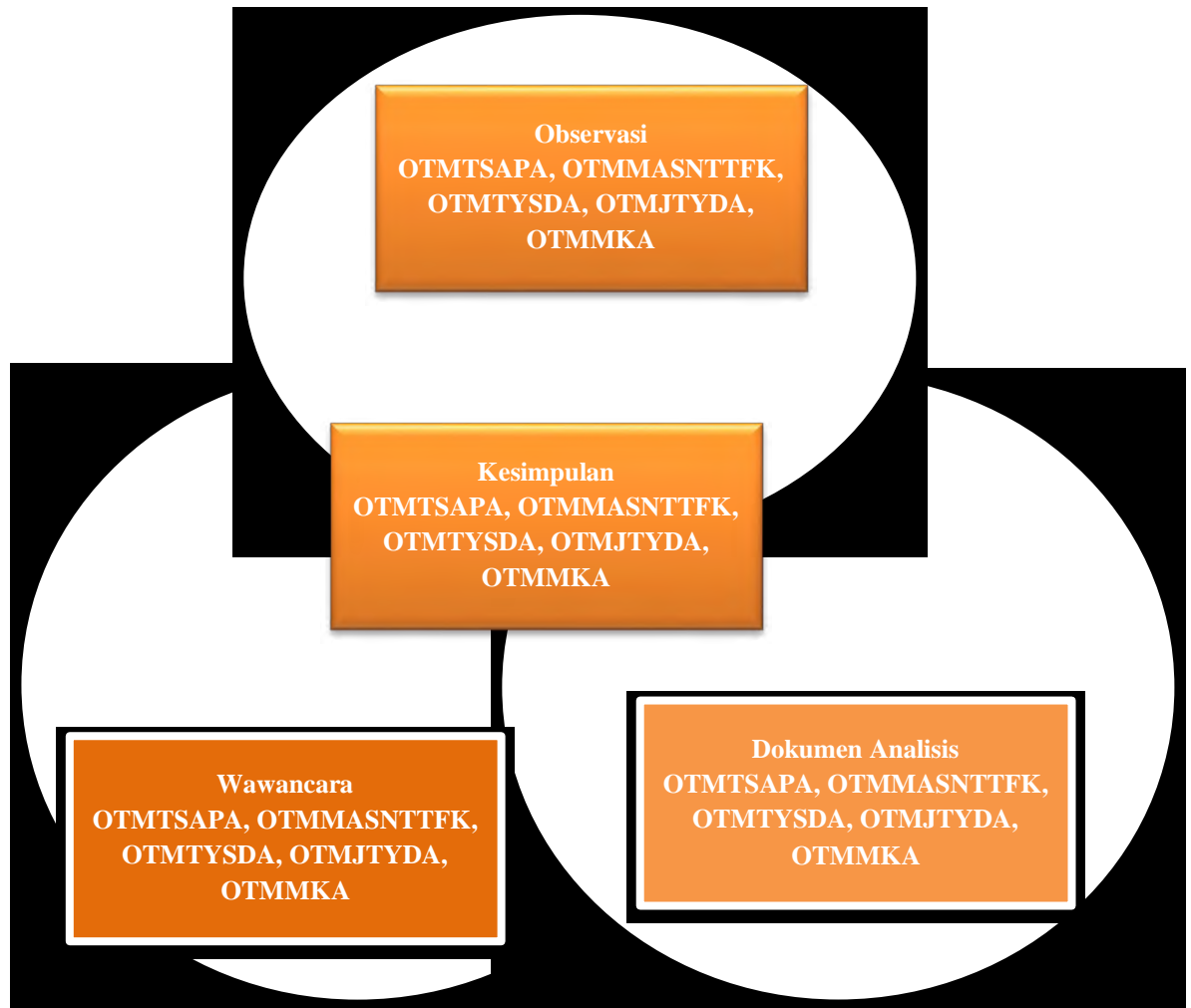
Aktivitas Penting Anak

: Orang tua mendampingi/mengawasi

PTMMASNTTFK	anak saat nonton TV (tayangan film kartun)
	: Orang tua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak
OTMTYSDA	
	: Orang tua membatasi jenis tayangan yang dilihat anak
OTMJTYDA	
	: Orang tua memberikan motivasi kepada anak
OTMMKA	

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan oleh peneliti peran orang tua dalam menghadapi dampak tayangan film kartun terhadap perkembangan moral anak usia dini di desa trimomukti lampung selatan. Berikut ini merupakan hasil kesimpulan dari keseluruhan diagram ven diatas adalah:

### DIAGRAM VEN



Keterangan :



: Wawancara

: Observasi

: Dokumentasi

: Kesimpulan

: Orang tua Mematikan TV Saat

OTMTSAPA

Aktivitas Penting Anak

PTMMASNTTFK	: Orang tua mendampingi/mengawasi anak saat nonton TV (tayangan film kartun)
OTMTYSDA	: Orang tua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak
OTMJTYDA	: Orang tua membatasi jenis tayangan yang dilihat anak
OTMMKA	: Orang tua memberikan motivasi kepada anak

Berikutnya adalah hasil observasi/pengamatan penulis yang dilakukan pada orang tua dan anak usia dini di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Timur dalam mendiskripsikan perkembangan moral anak yang menyukai tayangan film kartun adalah sebagai berikut:

**Gambaran peran orang tua dalam menghadapi dampak tangan film kartun terhadap perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimomukti Lampung Selatan.**

a. Orang tua Mematikan TV Saat Aktivitas Penting Anak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bagaimana peran orang tua dalam perkembangan moral anak yang suka nonton film kartun adalah bahwa para orang tua selalu mematikan TV saat anak mereka sedang menjalankan aktifitas penting seperti saat sedang belajar atau mengaji.



- b. Orang tua mendampingi/mengawasi anak saat nonton TV (tayangan film kartun)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis saat penelitian berlangsung peran orang tua dalam perkembangan moral anak yang suka nonton film kartun diketahui bahwa para orang tua tidak bisa mendampingi anak mereka selama 24 jam penuh, dikarenakan ada sebagian dari para orang tua yang harus bekerja namun para orang tua tetap mendampingi anak mereka saat menonton TV

- c. Orang tua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis saat penelitian berlangsung peran orang tua dalam perkembangan moral anak yang suka nonton film kartun diketahui bahwa orang tua tidak selalu memberikan penjelasan tentang tayangan yang dilihat anak, orangtua hanya memberikan penjelasan kepada anak tentang tayangan yang layak atau tidak layak untuk dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Orang tua membatasi jenis tayangan yang dilihat anak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis saat penelitian berlangsung peran orang tua dalam perkembangan moral anak yang suka nonton film kartun diketahui bahwa orang tua tidak selalu membatasi jenis tayangan yang dilihat oleh anak. Hal ini dikarenakan orangtua khawatir anak mereka akan marah tetapi orangtua memilihkan tayangan yang menurutnya bermanfaat saat menonton TV (film kartun) bersama anak.

e. Orang tua memberikan motivasi kepada anak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis saat penelitian berlangsung peran orang tua dalam perkembangan moral anak yang suka nonton film kartun diketahui bahwa orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak supaya anak dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari tanpa terganggu dengan menonton tayangan film kartun. Motivasi yang diberikan orangtua tidak hanya berupa hadiah tetapi juga melalui ucapan dan hukuman.

Sementara berdasarkan hasil observasi/pengamatan perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Timur yang suka menonton tayangan film kartun berdasarkan indikator perkembangan moral anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Berbicara dengan sopan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan saat penelitian perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimomukti Lampung Selatan diketahui bahwa anak usia dini menyambut dan berbicara serta menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan sopan namun terdapat beberapa anak dari mereka yang bersikap tidak sopan kepada orang tua serta saudara mereka dan teman mereka dimana diketahui terdapat salah satu anak yang suka membentak adiknya serta membantah nasehat orang tuanya.

2. Membiasakan diri beribadah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan saat penelitian perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimomukti Lampung Selatan diketahui bahwa anak usia dini membiasakan diri beribadah yaitu dengan selalu pergi mengaji ke masjid atau TPA terdekat namun masih terdapat anak yang tidak mau pergi mengaji dengan alasan males sedang nonton TV.

3. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan saat penelitian perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimomukti Lampung Selatan diketahui bahwa terdapat anak usia dini yang selalu mandi tepat pada waktu jam mandi tanpa disuruh namun ada juga anak yang dipaksa untuk mandi. Terdapat beberapa anak yang menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan masih ada juga beberapa anak yang sembarangan membuang sampah.

4. Mendengarkan orang tua/teman bicara

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan saat penelitian perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimomukti Lampung Selatan diketahui bahwa anak usia dini ketika orang tua memberi nasehat terdapat anak yang hanya mendengarkan tanpa membantah namun masih ada anak tidak mendengarkan bahkan nyahut apa nasehat orang tuanya

#### 5. Meminta maaf jika melakukan kesalahan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan saat penelitian perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimomukti Lampung Selatan diketahui bahwa anak usia dini belum bisa mengungkapkan permintaan maaf bila melakukan kesalahan terlihat saat salah satu dari anak yang memukul adeknya ketika disuruh minta maaf malah menangis seakan dia yang dimarahi oleh orang tuanya.

### **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi serta pengambilan dokumentasi, peneliti mendapatkan data bahwa masih terdapat beberapa anak usia dini di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung selatan yang perkembangan moralnya belum berkembang di mana masih terdapat anak yang suka tidak mendengarkan nasehat orang tuanya, masih terdapat anak yang suka berkata kasar dan mengganggu adeknya dan masih terdapat beberapa anak yang malas pergi mengaji.

Orang tua di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung selatan sudah melakukan perannya sebagai orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak tentang dampak tayangan film kartun terhadap perkembangan moral anak usia dini yang tidak dapat sepenuhnya selalu mengawasi 24 jam penuh dikarenakan kesibukan sebagai orang tua.

Berikut ini peneliti melaporkan semua hasil penelitian yang disusun berdasarkan persoalan terkait hasil pengamatan, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian sebelumnya diantaranya yaitu:

1. Orang tua Mematikan TV Saat Aktivitas Penting Anak
2. Orang tua mendampingi/mengawasi anak saat nonton TV (tayangan film kartun)
3. Orang tua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak
4. Orang tua membatasi jenis tayangan yang dilihat anak
5. Orang tua memberikan motivasi kepada anak

Peran orang tua dalam mengatasi dampak tayangan film kartun dalam perkembangan moral anak usia dini merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan orang tua dengan penuh kasih sayang, memberikan bimbingan dan melakukan beberapa langkah dalam menghadapi anak yang suka menonton film kartun diantaranya adalah:

Langkah pertama adalah sebagai orang tua, mereka melakukan tindakan dengan mematikan TV saat anak mereka sedang beraktivitas penting seperti ketika anak mereka sedang belajar, mengerjakan PR atau sedang mengaji. Berdasarkan hasil observasi orang tua di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Timur sudah melakukan tindakan tersebut.

Langkah kedua yaitu orang tua mendampingi/mengawasi anak saat nonton TV (tayangan film kartun) dengan melakukan pendampingan atau mengawasi saat anak mereka sedang menonton film kartun kegemaran mereka dengan tujuan ketika terdapat hal-hal yang tidak baik dalam film

tersebut orang tua dapat langsung memberikan pengertian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tindakan tersebut telah dilakukan oleh sebagian orang tua karena masih terdapat beberapa orang tua yang mempunyai kesibukan di jam-jam film kartun ditayangkan.

Langkah ketiga sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dalam menghadapi dampak tayangan film kartun terhadap perkembangan moral anak yaitu dengan menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak, pada langkah ini peran orang tua dengan memberikan penjelasan tentang film apa yang ditonton oleh anak dengan memberikan pengertian serta penjelasan maksud dari film yang sedang ditonton.

Berikutnya adalah sebagai orang tua dalam menghadapi dampak penayangan film kartun terhadap perkembangan moral anak adalah dengan membatasi jenis tayangan yang diperbolehkan ditonton oleh anak namun disini orang tua tidak selalu membatasi jenis tayangan yang dilihat oleh anak. hal ini dikarenakan orangtua khawatir anak mereka akan marah tetapi orangtua tetap memilihkan tayangan yang menurutnya bermanfaat saat menonton TV (film kartun) bersama anak.

Yang terakhir adalah orang tua memberikan motivasi kepada anak dimana ketika anak dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari tanpa terganggu dengan menonton tayangan film kartun maka orang tua mengajak anak pergi ke pasar membelikan kesukaan anaknya, memberikan hadiah seperti buku atau alat tulis, membelikan tas kesukaannya serta memberi penghargaan dengan kata-kata yang lembut serta perhatian yang lebih.

Dari seluruh tindakan yang orang tua lakukan tersebut dalam menghadapi dampak penayangan film kartun pada perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan telah dilakukan dengan maksimal terbukti dengan perkembangan moral anak sudah baik hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 13 anak dan orang tua secara garis besar dapat disimpulkan jawaban para orang tua seperti dibawah ini:

1. Apakah anak ibu sering nonton TV?

Jawab: Ya, anak saya suka nonton TV

2. Apakah jenis tayangan yang sering dilihat anak-anak ibu adalah film kartun ?

Jawab: anak saya suka sekali film kartun

3. Apakah ibu mendampingi anak menonton TV?

Jawab: Ya, saya selalu mendampingi jika saya tidak ada kesibukan lain

4. Apakah ibu memberikan penjelasan kepada anak tentang film kartun yang layak untuk dilihatnya?

Jawab: Ya, saya selalu memberikan penjelasan dan pengetahuan pada anak saya tentang apa yang baik, apa yang boleh di tonton dan yang tidak boleh untuk ditonton

5. Apakah ibu membatasi jenis tayangan yang dilihat anak?

Jawab: Iya, saya selalu memberikan pembatasan-pembatasan jenis tayangan yang harus ditonton untuk anak-anak.

6. Apakah ibu memberikan motivasi berupa hadiah bila anak ibu dapat mengerjakan aktivitas sehari-hari tanpa terganggu akan penayangan film kartun?

Jawab: Iya saya suka mengajak anak saya belanja mainan kesukaannya kalau anak saya mau pergi mengaji tanpa paksaan

Dengan mengetahui hasil wawancara tersebut peneliti membuktikan bahwa orang tua telah melakukan perannya sebagai orang tua dalam menghadapi dampak tayangan film kartun pada perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimomukti Lampung selatan dengan cara melakukan observasi ceklis kepada orang orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari ke 13 anak yang peneliti ambil sebagai subjek penelitian terdapat 2 anak yang menyukai film kartun Bo-Boboy, 3 anak menyukai film kartun sapo jarwo, 7 anak menyukai film kartun Upin Ipin dan 1 anak menyukai film kartun Doraemon, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 13 anak usia dini tersebut semuanya menyukai tayangan film kartun.

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral anak usia dini yang suka nonton tayangan film kartun di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan adalah baik hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang penulis lakukan saat penelitian dimana perkembangan moral ke 13 anak tersebut tergolong baik dengan 5 anak perkembangan moral baik karena semua indicator tercapai, 1 anak baik namun terdapat 2 indikator perkembangan moral yang belum tercapai dan terdapat 7 anak dengan



perkembangan moral baik walaupun masih ada 1 indikator perkembangan moral yang belum tercapai seperti dijelaskan pada uraian pembahasan seperti dibawah ini :

1. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral IN sudah baik dimana anak IN sudah dapat berbicara dengan sopan, sudah dapat memebiasakan diri beribadah dengan pergi mengaji, namun belum mampu menjaga kebersihan, dapat berbahasa sopan tidak berteriak, dan dapat meminta maaf bila melakukan kesalahan.
2. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral FD perkembangan sangat baik dimana FD sudah dapat mencapai 5 penilaian inikator perkembangan moral.
3. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral IA sudah baik dimana anak IA sudah dapat berbicara dengan sopan, sudah dapat memebiasakan diri beribadah dengan pergi mengaji, namun belum mampu menjaga kebersihan, dapat berbahasa sopan tidak berteriak, dan dapat meminta maaf bila melakukan kesalahan.
4. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral DN sudah baik dimana anak DN sudah dapat berbicara dengan sopan, belum dapat memebiasakan diri beribadah yaitu malas pergi mengaji, namun mampu menjaga kebersihan, dapat berbahasa sopan tidak berteriak, dan dapat meminta maaf bila melakukan kesalahan.
5. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral KK sudah baik dimana anak KK sudah dapat berbicara dengan sopan, sudah dapat memebiasakan

diri beribadah dengan pergi mengaji, sudah mampu menjaga kebersihan, dapat berbahasa sopan tidak berteriak, namun belum mampu meminta maaf bila melakukan kesalahan.

6. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral FR sudah baik dimana anak FR sudah dapat berbicara dengan sopan, belum dapat memebiasakan diri beribadah yaitu malas pergi mengaji, namun mampu menjaga kebersihan, dapat berbahasa sopan tidak berteriak, dan dapat meminta maaf bila melakukan kesalahan
7. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral JS perkembangan sangat baik dimana JS sudah dapat mencapai 5 penilaian inikator perkembangan moral.
8. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral TI perkembangan sangat baik dimana TI sudah dapat mencapai 5 penilaian inikator perkembangan moral.
9. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral SA sudah baik dimana anak SA sudah dapat berbicara dengan sopan, belum dapat memebiasakan diri beribadah yaitu malas pergi mengaji, namun mampu menjaga kebersihan, dapat berbahasa sopan tidak berteriak, dan dapat meminta maaf bila melakukan kesalahan
10. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral JK sudah baik dimana anak JK sudah dapat berbicara dengan sopan, sudah dapat memebiasakan diri beribadah dengan pergi mengaji, namun belum mampu menjaga

kebersihan, dapat berbahasa sopan tidak berteriak, dan dapat meminta maaf bila melakukan kesalahan.

11. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral HR perkembangan sangat baik dimana HR sudah dapat mencapai 5 penilaian indikator perkembangan moral.
12. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral ZA sudah baik dimana anak ZA sudah dapat berbicara dengan sopan, sudah dapat memebiasakan diri beribadah dengan pergi mengaji, sudah mampu menjaga kebersihan, namun ZA belum dapat berbahasa sopan dimana masih suka berteriak ketika meminta sesuatu pada orang tuanya, dan belum mampu meminta maaf bila melakukan kesalahan
13. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan moral BB perkembangan sangat baik dimana BB sudah dapat mencapai 5 penilaian indikator perkembangan moral.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini yang suka menonton tayangan film kartun di Desa Trimukti Kabupaten Lampung Selatan sudah baik dimana peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Peran orang tua di Desa Trimukti Kabupaten Lampung Selatan dengan melakukan beberapa langkah yaitu orang tua mematikan tv saat aktivitas penting anak, orang tua mendampingi/ mengawasi anak saat nonton tv (tayangan film kartun), orang tua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat

anak, orang tua membatasi jenis tayangan yang dilihat anak, orang tua memberikan motivasi kepada anak

Penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini yang suka menonton tayangan film kartun adalah baik, hal ini terlihat sebagian besar anak mampu berbicara dengan sopan, dapat melakukan ibadah, dapat menjaga kebersihan diri, mampu berbahasa dengan sopan (tidak berteriak) dan mampu meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Sehingga kesimpulan akhir penelitian ini adalah bahwa tayangan film kartun yang disukai oleh anak usia dini di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan tidak berdampak buruk.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “ Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Film Kartun di Desa Trimomukti Lampung Selatan)” perkembangan moral anak usia dini yang suka menonton tayangan film kartun adalah baik, hal ini terlihat sebagian besar anak mampu berbicara dengan sopan, dapat melakukan ibadah, dapat menjaga kebersihan diri, mampu berbahasa dengan sopan (tidak berteriak) dan mampu meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Sehingga kesimpulan akhir penelitian ini adalah bahwa tayangan film kartun yang disukai oleh anak usia dini di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan tidak berdampak buruk.

Dari penelitian ini pula dapat diketahui bahwa peran orangtua terhadap perkembangan moral anak sebagai akibat dari tayangan film kartun ini dalam kategori baik. Karena sebagian besar orangtua telah menjalankan perannya sebagai teladan dan motivator bagi anaknya. Hal tersebut dapat terlihat dari usaha yang telah dilakukan oleh orangtua dalam menjaga perkembangan moral pada anak yaitu dengan:

1. Orangtua selalu mematikan TV saat anak sedang belajar hal ini dilakukukan agar anak bisa lebih konsentrasi dalam belajarnya.

2. Orangtua selalu mendampingi anaknya ketika anaknya sedang menonton tayangan film kartun. Hal tersebut dilakukan agar orangtua dapat mengawasi tayangan yang sering dilihat anaknya.
3. Orangtua memberikan penjelasan kepada anak tentang tayangan yang layak atau tidak layak untuk dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.
4. Orangtua memilihkan tayangan film kartun yang menurutnya bermanfaat dan tepat untuk anak-anak.
5. Orangtua selalu memberikan motivasi kepada anak supaya rajin belajar.

Namun dalam melaksanakan perannya di atas orangtua belum dikatakan baik dalam hal pengawasan akan tayangan yang dilihat anak hal ini dikarenakan orangtua tidak bisa mengawasi anak secara penuh.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang Penulis lakukan maka Penulis memberikan saran untuk orangtua agar lebih waspada dan meningkatkan pengawasan terhadap setiap tayangan yang disaksikan oleh anak. Supaya anak tidak mendapat pengaruh buruk yang cukup banyak dari tayangan yang anak lihat. Orangtua juga harus lebih meningkatkan pemberian motivasi kepada anak dengan kata-kata yang lebih disukai anak daripada memarahi anak secara berlebihan. Orangtua juga harus menjalin hubungan kerjasama yang baik antar keluarga dengan menitipkan anaknya pada anggota keluarga yang lain atau yang terpercaya untuk mengawasi anaknya selama orangtua tidak di rumah.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobil'amin kepada Allah SWT, karena berkat rahmat kasih dan sayang-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013. h. 4-5.
- Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2015. Cet III, h. 177
- Abudin Nata. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.2014. h. 114
- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2017. h.18
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014.h.54
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.2013. h. 129
- Dewi Octavia. *Pengaruh Tayangan Animasi Nonverbal Terhadap Kecerdasan Bahasa Anak (Studi Dalam Tayangan Animasi Shaun The Sheep)*. 2009.H1-15.
- Dindin Jamaludin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta. Bulan Bintang. 2010 h. 17.
- Jhon Scott. *Sosiologi The KeyKoncepts*. Jakarta Rajawali Pers. 2011. h.228
- Julita Sofia Longdong, Amatus Yudi Ismanto . Gresty Masi. *Hubungan Bimbingan Orang Tua Saat Anak Menonton Filmkartun Ditelevisi Dengan Perilaku Anak Di Sd Inpres Laikit Kabupaten Minahasa Utara*. E-Journal Keperawatan (Ekp) Volome 5 Nomor 1 February 2017. H.1-6
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2014. h. 55
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015. h.80
- Melvi Arista.Adelina Hasyim.Adha. *Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar*. 2014.H.1-12
- Miles. Matthew B. Huberman, A. *Michael Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook Sage*. 1994 h. 10



- Muh. Adnan Kasogi. S. Dengan Judul Skripsi *Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Terhadap Perilaku Sosial Anak (Survei SD Inpres Kampus Unhas I Kota Makassar )*. 2016. H. 114
- Rezeki. *Hubungan bimbingan orangtua saat menonton film kartun ditelvisi dengan perilaku anak ditaman kanak-kanak Dharma wanita jatirejoI kecamatan girimarto Kabupaten wonogiri* ([http://eprints.ums.ac.id/20881/10/ NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20881/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)). 2016. h. 2
- Sa'dun Akbar. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia dini*. Jakarta. PT. Refika Aditama. 2019. h.75
- Sa'dun Akbar. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia dini*. Jakarta. PT. Refika Aditama. 2019. h.123
- Setiawan, David. KPAI : 7 Film Kartun Ini Ramah Bagi Anak Versi KPI/diakses 28 Juni 2020 <http://kpai.go.id/2014/26/7> Film Kartun ini Ramah Bagi Anak Versi KPI. Html. 2014. h.26
- Sinta. Hasyim. Yanzi. *Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak Di Pekon Luas Kabupaten Lampung Barar. Jurnal Pendidikan, Universitas Lampung*. 2015. h. 35
- Sitepu .J.M. *Artikel dampak film kartun terhadap perilaku anak*. (<http://bareskrim.com/2014/12/17/d>), 2014. h. 73
- Situmorang. *Pendamping Orang Tua Dengan Aktivitas Anak Menonton Televisi* (<http://download.portalgaruda.org>) Diakses bulan october 2016. h.
- Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Press, (2013), h. 217.
- Sri Desti. *Dampak Tayangan Film Di Televisi Terhadap Perilaku Anak. Jurnal Komunikologi* Vol. 2 No. 1, Maret 2005. H.1-7
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. h.15
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan Bintang. 2010. h. 67
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011. h. 38
- Zuhairi et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,. Jakarta: Rajawali Press, 2016, Cet I, h.40

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK  
USIA DINI PADA FILM KARTUN DI DESA TRIMOMUKTI  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**EKA FEBRIANA  
NPM: 1611070093**

**Acc pem II  
13-10-2020**



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



*see pemb T  
BAB. IV. V.  
11-10-2020.  
di munaqashah*

**FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2020M**



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
KECAMATAN CANDIPURO  
KELURAHAN TRIMOMUKTI**

Jl. Trimomukti Candipuro Lampung Selatan, Kodepos 35594

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomer : 192/271.71-LS/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : Eka Febriana  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NPM : 1611070093  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas/Jurusan : PIAUD  
Alamat : Dusun Margosari RT.02/RW.02  
Desa Trimomukti Candipuro Kab. Lampung Selatan

Benar bahwa nama tersebut di atas akan mengadakan penelitian di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, dengan judul Penelitian :

**“DAMPAK TAYANGAN FILM KARTUN TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI DI DESA TRIMOMUKTI LAMPUNG SELATAN”.**

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trimomukti, 19 September 2020

A/n LURAH TRIMOMUKTI

**MATIUS SUTRISNO**

NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260**

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH  
B . / . 819 Un.16/WD/PP.009/11/2020**

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: B-10672/Un.16/WD/PP.009/11/2020 Maka, Pada hari ini Selasa Tanggal 24 November 2020 Pukul 11.00-12.30 WIB, Bertempat di

<https://meet.google.com/zmv-icwc-jsc> diselenggarakan Sidang Skripsi yang Berjudul :  
*Dampak Tayangan Film Kartun Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini didesa Trimomukti Lampung Selatan*

Atas nama :

No	Nama	NPM	Jurusan	T. Tangan
1	Eka Febriana	1611070093	PIAUD	1.

Tim Seminar:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd	Ketua	1.
2.	Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd	Sekretaris	2.
3.	Dr. Umi Hijriyah, M.Pd	Pembahas Utama	3.
4.	Dr.Hj. Romlah, M.PD.I.	Pembahas II	4.
5.	Kanada Komariyah, M.Pd.I	Pembahas Pendamping	5.

Bandar Lampung, 24 November 2020

Sekretaris

Ketua,

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Dr. H. Subandi, M.M.  
NIP. 196308081993121002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Eka Febriana  
Npm : 1611070093  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)  
Judul Skripsi : Dampak Tayangan Film Kartun Terhadap Perkembangan Mmoral Anak Usia Dini Di Desa Trimomukti Lampung Selatan

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	04 Maret 2020	Pengajuan Bab I, II, dan III		
2	05 Maret 2020	Revisi Penulisan		
3	12 Maret 2020	Revisi Bab II		
4	16 Maret 2020	Revisi Bab III		
5	26 Maret 2020	Revisi Datar Isi		
6	01 April 2020	Revisi Halaman		
7	06 April 2020	Revisi Bab I, II, dan III		
8	12 April 2020	ACC Bab I, II, dan III		
9	05 Mei 2020	Revisi Penulisan		
10	14 Mei 2020	ACC Bab I, II, dan III		
11	26 Juni 2020	Seminar Proposal		
12	28 September 2020	Pengajuan Bab IV dan V		
13	08 Oktober 2020	Revisi Penulisan		
14	13 Oktober 2020	ACC Bab I, II, III, IV, dan V		
15	22 Oktober 2020	Revisi Bab I dan Bab III		
16	27 Oktober 2020	Revisi Penulisan		
17	05 November 2020	Revisi Bab IV		
18	11 November 2020	ACC Bab I, II, III, IV, dan V		

Pembimbing I

**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**  
NIP. 196407111991032003

Bandar Lampung, 11 November 2020  
Pembimbing II

**Kanada Komariyah, M.Pd.I**  
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-*2032* /Un.16/DT/TL.01/08/2020 Bandar Lampung, 31 Agustus 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian Via Daring

Kepada  
Yth Kepala Desa Trimomukti  
Di  
Lampung Selatan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Eka Febriana  
NPM : 1611070093  
Semester/T.A : IX (sembilan)/2019/2020  
Program Studi : PIAUD  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dina ( Studi Kasus Film Kartun di Desa Trimomukti Lampung Selatan

Akan mengadakan Penelitian di Desa Trimomukti Lampung Selatan Via Daring guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 31 Agustus 2020 sampai dengan 30 September 2020

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih

*Wassamualaikum Wr. Wb.*

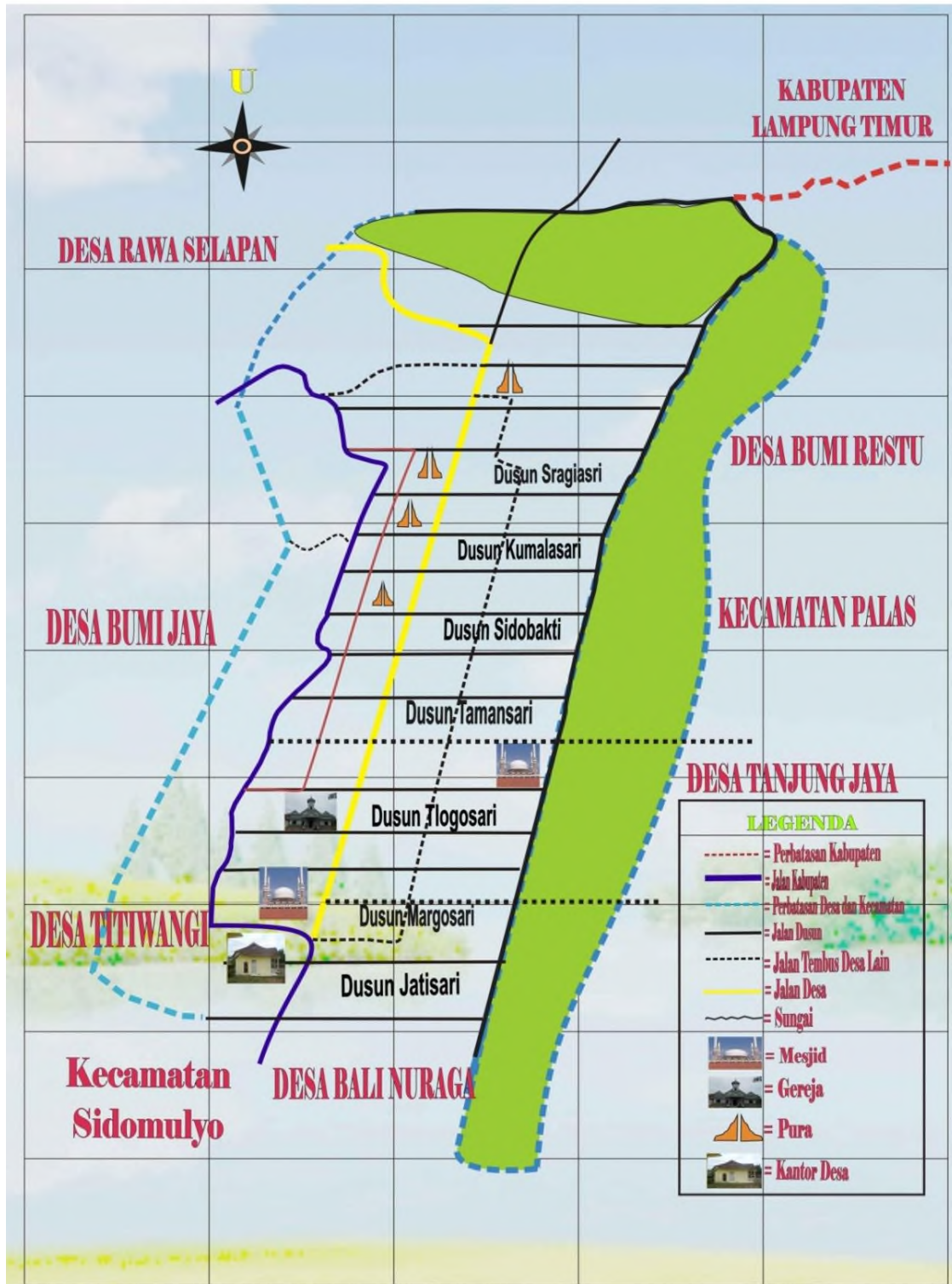
*Dekan,*  
  
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 19640826 198803 2 002

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajar/Kaprodi Jurusan masing-masing
- Kasubbag. Akademik
- Mahasiswa yang bersangkutan



# PETA DESA TRIMOMUKTI





**Hasil observasi peran orang tua dalam menghadapi dampak tayangan film kartun terhadap perkembangan moral anak usia dini di Desa Trimukti Kabupaten Lampung Selatan**

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Orang tua Mematikan TV Saat Aktivitas Penting Anak	✓	
2	Orang tua mendampingi/ mengawasi anak saat nonton TV (tayangan film kartun)	✓	
3	Orang tua menjelaskan tayangan yang sedang dilihat anak	✓	
4	Orang tua membatasi jenis tayangan yang dilihat anak	✓	
5	Orang tua memberikan motivasi kepada anak	✓	

**Hasil Observasi Tayangan Film Kartun Yang Ditonton Anak Usia Dini Di Desa Trimukti Kabupaten Lampung Selatan**

No	Judul Film Kartun	Yang nonton	Yang tidak nonton	Waktu menonton
1	Bo Boboy	2		Sesuai jadwal
2	Spongebob	-		Sesuai jadwal
3	Shiva	-		Sesuai jadwal
4	Sapo Jarwo	3		Sesuai jadwal
5	Frozen	-		Sesuai jadwal
6	Upin Ipin	7		Sesuai jadwal
7	Tom & Jerry	-		Sesuai jadwal
8	Doraemon	1		Sesuai jadwal
9	Power Ranger	-		Sesuai jadwal
<b>Total</b>		<b>13</b>		

**Hasil Observasi Data Anak Yang Menonton Fim Kartun  
Di Desa Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan**

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Mengamati tayangan yang sering dilihat anak	√	
2	Mengamati perilaku anak di keluarga dan di masyarakat	√	
3	Mengamati respon orangtua terhadap tayangan film kartun yang dilihat anak	√	
4	Mengamati respon anak terhadap nasehat orangtua	√	
5	Mengamati peran orangtua yang sudah dilakukan kepada anak	√	

**Hasil Observasi Data Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Desa  
Trimomukti Kabupaten Lampung Selatan**

No	Nama Anak	Indikator					Keterangan	
		1	2	3	4	5	Baik	Buruk
1	IN	√	√	-	√	√		
2	FD	√	√	√	√	√		
3	IA	√	√	-	√	√		
4	DN	√	-	√	√	√		
5	KK	√	√	√	√	-		
6	FR	√	-	√	√	√		
7	JS	√	√	√	√	√		
8	TI	√	√	√	√	√		
9	SA	√	-	√	√	√		
10	JK	√	√	-	√	√		
11	HR	√	√	√	√	√		
12	ZA	√	√	√	-	-		
13	BB	√	√	√	√	√		

## DOKUMENTASI











